

**MANAJEMEN HUBUNGAN MASYARAKAT  
DALAM PENGEMBANGAN MUTU PENDIDIKAN SISTEM GANDA (PSG)  
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN MA'ARIF TERPADU  
TEMPUREJO-JEMBER TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh :

**EVI SUSANTI**  
**NIM. T20153060**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
AGUSTUS, 2020**

**MANAJEMEN HUBUNGAN MASYARAKAT  
DALAM PENGEMBANGAN MUTU PENDIDIKAN SISTEM  
GANDA (PSG) DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN  
MA'ARIF TERPADU TEMPUREJO-JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

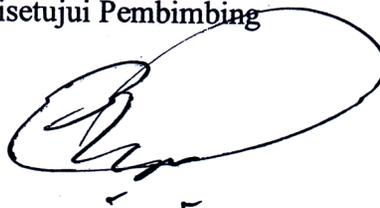
**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

**Oleh:**

**EVI SUSANTI**  
**NIM. T20153060**

Disetujui Pembimbing



**Dr. H. Sofyan Tsauri, M.M**  
**NIP. 195811111983031002**

**MANAJEMEN HUBUNGAN MASYARAKAT  
DALAM PENGEMBANGAN MUTU PENDIDIKAN SISTEM GANDA (PSG)  
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN MA'ARIF TERPADU  
TEMPUREJO-JEMBER TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Jum'at

Tanggal : 17 Juli 2020

Tim Penguji

Ketua

  
Musyarofah, M.Pd.  
NIP.19820802 201101 2 004

Sekretaris

  
Siti Aminah, M.Pd  
NIP.198405212015032003

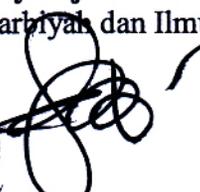
Anggota:

1. Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd.  
NIP. 19680911 199903 2 001
2. Dr. H. Sofyan Tsauri, M.M.  
NIP .19581111 198303 1 002

  
(Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd.)  
  
(Dr. H. Sofyan Tsauri, M.M.)

Menyetujui

Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

  
  
Mashudi, M. Pd  
NIP.197209182005011003

## MOTTO

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْأَنْفَالِ ۗ قُلِ الْأَنْفَالُ لِلَّهِ وَالرَّسُولِ ۗ فَأَتَقُوا اللَّهَ وَأَصْلِحُوا ذَاتَ  
بَيْنِكُمْ وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۗ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١﴾

Artinya: Mereka menanyakan kepadamu tentang (pembagian) harta rampasan perang. Katakanlah: "Harta rampasan perang kepunyaan Allah dan Rasul[593], oleh sebab itu bertakwalah kepada Allah dan perbaikilah perhubungan di antara sesamamu; dan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya jika kamu adalah orang-orang yang beriman."(QS.Al-Anfal Ayat 1)\*

IAIN JEMBER

---

\* Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung : Jumanatul Ali-Art, 2005).

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada mereka yang telah banyak berjasa dalam kesuksesan belajar yang telah saya lalui selama ini, diantaranya :

1. Untuk orangtuaku tercinta, Bapak Sujiman dan Ibu Kanah yang selalu memberikan untaian do'a, kepercayaan, kasih sayang yang tiada terkira dari sejak dalam kandungan hingga saat ini.
2. Untuk Suami Erry Harianto Danutirto yang selalu menjadi penyemangat, memberikan dukungan serta doanya untuk kesuksesanku.
3. Untuk teman-teman seperjuanganku kelas C-2 angkatan 2015 yang selalu memberikan motivasi.
4. Untuk teman-teman guru SMK Ma'arif Terpadu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Untuk almamaterku IAIN Jember yang saya banggakan, serta Guru dan Dosen yang telah membimbing dan mengajarku sampai akhir proses belajarku.

IAIN JEMBER

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga dapat terselesaikan skripsi dengan judul “Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Pengembangan Mutu Pendidikan Sistem Ganda (PSG) di SMK Ma’arif Terpadu Tempurejo-Jember Tahun Pelajaran 2018/2019”. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, yang telah membina dan mengarahkan kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Adapun penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di IAIN Jember Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E, MM. sebagai Rektor IAIN Jember yang telah memfasilitasi penulis dalam menjalani studi program S1.
2. Bapak Dr. Mashudi, M.Pd., sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama proses belajar mengajar di lembaga ini.

3. Bapak Nuruddin, M.Pd.I., sebagai Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama proses belajar mengajar di lembaga ini.
4. Bapak Dr. H. Sofyan Tsauri, M.M., sebagai Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan, saran, dan motivasinya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen IAIN Jember yang telah memberikan bekal pengetahuan kepada peneliti.
6. Kepada guru SMK Ma'arif Terpadu telah membantu penulis dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
7. Dan semua pihak yang telah membantu proses penyusunan skripsi.

Akhirnya, peneliti menyadari bahwa tulisan ini jauh dari kesempurnaan, sehingga saran kritik yang membangun selalu penulis harapkan. Semoga kehadiran skripsi ini bermanfaat untuk pembaca.

Jember, 15 Mei 2020

Penulis

**Evi Susanti**  
**NIM. T20153060**

## ABSTRAK

**EviSusanti, 2020: *Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Pengembangan Mutu Pendidikan Sistem Ganda (PSG) di SMK Ma'arif Terpadu Tempurejo-Jember Tahun Pelajaran 2018/2019***

Pendidikan Sistem Ganda merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan di sekolah menengah kejuruan yang memadukan secara sistematis antara teori yang diperoleh di sekolah dengan pengalaman di Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI). SMK Ma'arif Terpadu masih meluluskan IX (Sembilan) angkatan dan bisa dikatakan merintis. Hal tersebut dikarenakan sarana prasarana dan tenaga pendidiknya belum memenuhi. Meskipun demikian, program PSGnya berjalan sejak berdirinya lembaga tersebut sampai saat ini. Keberhasilan SMK Ma'arif Terpadu memfungsikan jalinan kerjasama tersebut tidak lepas dari ruang lingkup manajemen humasnya dengan menjaga dan meningkatkan hubungan baik dengan masyarakat.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana perencanaan hubungan masyarakat dalam pengembangan mutu pendidikan sistem ganda di SMK Ma'arif Terpadu Tempurejo-Jember tahun pelajaran 2018/2019? 2) Bagaimana pelaksanaan hubungan masyarakat dalam pengembangan mutu pendidikan sistem ganda di SMK Ma'arif Terpadu Tempurejo-Jember tahun pelajaran 2018/2019? 3) Bagaimana evaluasi hubungan masyarakat dalam pengembangan mutu pendidikan sistem ganda di SMK Ma'arif Terpadu Tempurejo-Jember tahun pelajaran 2018/2019?.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan perencanaan hubungan masyarakat dalam pengembangan mutu pendidikan sistem ganda di SMK Ma'arif Terpadu Tempurejo-Jember tahun pelajaran 2018/2019, 2) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan hubungan masyarakat dalam pengembangan mutu pendidikan sistem ganda di SMK Ma'arif Terpadu Tempurejo-Jember tahun pelajaran 2018/2019, 3) Untuk mendeskripsikan evaluasi hubungan masyarakat dalam pengembangan mutu pendidikan sistem ganda di SMK Ma'arif Terpadu Tempurejo-Jember tahun pelajaran 2018/2019

Untuk menjawab permasalahan tersebut, peneliti menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Subjek penelitiannya menggunakan *purposive*. Teknik pengumpulan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dengan model interaktif Miles and Huberman melalui langkah-langkah kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Menguji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian di antaranya yaitu, 1) Perencanaan hubungan masyarakat dalam pengembangan mutu pendidikan sistem ganda di SMK Ma'arif Terpadu Tempurejo-Jember dilakukan setiap tiga bulan sebelum pelaksanaan PSG/Prakerin dengan melalui beberapa tahap: a) Analisis kebutuhan, b) Penyusunan program, c) Menentukan tim, d) Memilih instansi (dunia usaha/dunia industry) dan e) Sinkronisasi kurikulum. 2) Pelaksanaan hubungan masyarakat dalam pengembangan mutu pendidikan sistem ganda di SMK Ma'arif Terpadu Tempurejo-Jember terdiri dari tiga bentuk kegiatan yaitu: menyusun nota kesepahaman bersama (MoU), praktik kerja industry dan Monitoring. 3) Evaluasi hubungan masyarakat dalam pengembangan mutu pendidikan sistem ganda di SMK Ma'arif Terpadu Tempurejo-Jember dilakukan dengan cara evaluasi melalui rapat evaluasi setiap akhir kegiatan dan rapat evaluasi rutin dengan warga sekolah setiap enam bulan sekali.

## DAFTAR ISI

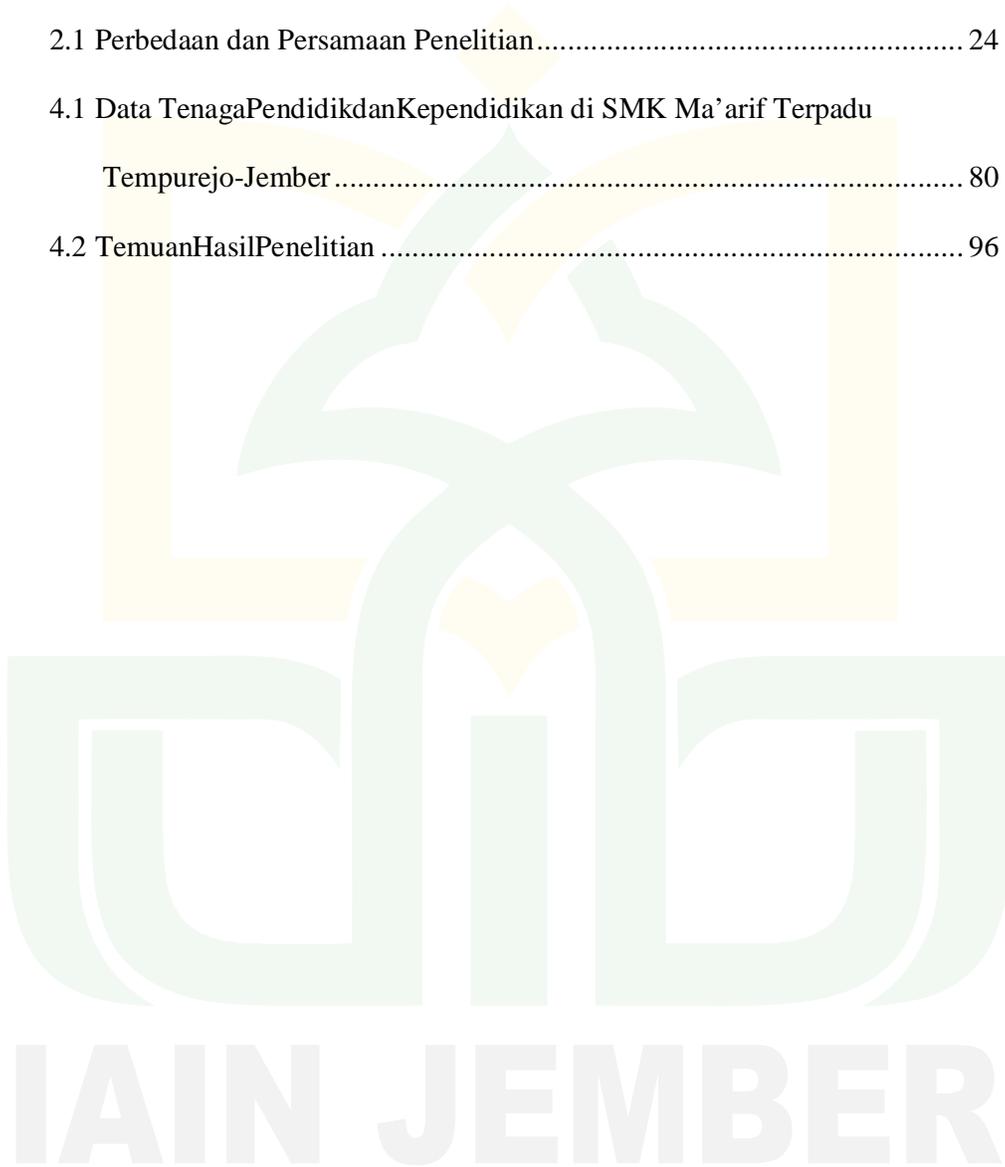
	Hal
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	12
C. Tujuan Penelitian .....	12
D. Manfaat Penelitian .....	13
E. Definisi Istilah .....	15
F. Sistematika Pembahasan .....	16
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b> .....	<b>19</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	19
B. Kajian Teori .....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>62</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	62
B. Lokasi Penelitian .....	63
C. Subyek Penelitian .....	64
D. Teknik Pengumpulan Data .....	65
E. Analisis Data .....	68
F. Keabsahan Data .....	72
G. Tahap-tahap Penelitian .....	73

<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>76</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	76
B. Penyajian Data dan Analisis.....	81
C. Pembahasan Temuan.....	97
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>102</b>
A. Kesimpulan.....	102
B. Saran.....	103
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>104</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	
1. Matrik Penelitian	
2. Pernyataan Keaslian Tulisan	
3. Pedoman Penelitian	
4. Surat Izin Penelitian Skripsi dari IAIN Jember	
5. Surat Keterangan Selesai Penelitian	
6. Jurnal Penelitian	
7. Dokumentasi	
8. Biodata Penulis	

**IAIN JEMBER**

## DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
2.1	Perbedaan dan Persamaan Penelitian.....	24
4.1	Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan di SMK Ma'arif Terpadu Tempurejo-Jember.....	80
4.2	Temuan Hasil Penelitian.....	96



IAIN JEMBER

## DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal
Gambar 4.1	Identitas Sekolah SMK Ma'arif Terpadu Tempurejo- Jember.....	79
Gambar 4.2	Rapat pembentuk tim pelaksana PSG .....	85
Gambar 4.3	Perjanjian Kerjasama antara SMK MA'ARIF TERPADU dengan TRANSMART .....	89
Gambar 4.4	Pelaksanaan Kegiatan Prakerin Siswa SMK Ma'arif Terpadu di Transmart Jember .....	90
Gambar 4.5	Pelaksanaan Monitoring siswa prakerin di Transmart Jember.....	93
Gambar 4.6	Kegiatan Evaluasi Humas.....	96

IAIN JEMBER

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan merupakan suatu sistem yang sangat penting dalam keberhasilan pembangunan suatu bangsa. Kualitas suatu bangsa dapat dilihat dari tingkat pendidikannya. Sebagai suatu sistem, pendidikan harus memiliki arah dan tujuan yang jelas untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan. Hal ini bisa dirasakan ketika lembaga pendidikan dalam menyelenggarakan pendidikan yang baik dapat dilihat kualitas atau mutunya. Berbeda dengan lembaga pendidikan yang melaksanakan pendidikan hanya sekedarnya maka hasilnya biasa saja.

Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 bab II pasal 3 menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup> Mengacu pada isi Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 3 mengenai fungsi pendidikan nasional, Pendidikan Menengah Kejuruan adalah pendidikan pada

---

<sup>1</sup> Sukarno, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, ( Surabaya: Elkaf, 2012) ,49

jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu.<sup>2</sup>

Berdasarkan pernyataan yuridis tersebut, sebagai salah satu bagian dari Sistem Pendidikan Nasional, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) diberi amanah oleh Undang-undang untuk menyiapkan sumber daya manusia yang siap memasuki dunia kerja dan menjadi tenaga kerja yang produktif dan siap pakai, dalam arti langsung bisa bekerja di dunia usaha atau dunia industry. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut tentu siswa SMK harus memiliki kemampuan baik itu teori maupun praktik. Maka dari itu, lembaga SMK perlu membangun relasi dengan dunia usaha/dunia industry.

Al-Qur'an menganjurkan untuk senantiasa melakukan hubungan dengan sesama manusia (masyarakat), yaitu:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ﴿٢٠٨﴾

Artinya: "... dan tolong-menolong lah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan.."<sup>3</sup>

Ayat tersebut jika kita tarik pada dunia pendidikan, maka telah kita ketahui bersama bahwa pendidikan merupakan sistem yang terbuka. Sebagai sistem yang terbuka berarti lembaga pendidikan harus selalu mengadakan kerjasama dengan

<sup>2</sup> Departemen Pendidikan Nasional, Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

<sup>3</sup> Al-Qur'an Terjemahan, 5:2, *Departemen Agama RI*, (Bandung: CV Darus Sunnah, 2015), 106

lingkungan yang disebut sebagai suprasistem. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Pidarta di dalam bukunya;

Lembaga pendidikan bukanlah badan yang berdiri sendiri dalam membina pertumbuhan dan perkembangan putra-putri bangsa, melainkan ia merupakan suatu bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat luas dan selalu mengadakan kerjasama secara bersama-sama untuk membangun di bidang pendidikan.<sup>4</sup>

Sejalan dengan pernyataan tersebut, dari hubungan industrial yang dijalin jika dikembangkan dan dilaksanakan dengan baik, maka SMK akan mampu mengikuti perkembangan mutakhir pendidikan tinggi, khususnya iptek, sehingga apa yang diajarkan di SMK tidak ketinggalan dengan perkembangan iptek. Selain itu, juga dapat membantu ketercapaian tujuan SMK, meningkatkan keefektifan hubungan sekolah dengan masyarakat terutama dengan dunia usaha/dunia industry. Untuk itu, SMK perlu bekerjasama dengan berbagai pihak antara lain dunia usaha/dunia industri. Hal ini dapat dilakukan dengan cara para pendidik meningkatkan hubungannya melalui kunjungan ke perusahaan dan pabrik untuk mempelajari bagaimana fungsi industri yang dapat menambah bekal pengetahuan industri melalui penelitian dan konsultasi.<sup>5</sup>

Kerjasama yang dilakukan oleh SMK dengan dunia usaha/dunia industri adalah berawal dari kegiatan prakerin (Praktik Kerja Industri)/PSG. Berdasarkan kebijakan Depdikbud, pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian kejuruan yang memadukan secara sistematis

---

<sup>4</sup> Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), 178-180

<sup>5</sup> Frazier Moore, *HUMAS Membangun Citra Dengan Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 441

dan sinkron program pendidikan di SMK dengan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui bekerja langsung pada pekerjaan sesungguhnya di institusi pasangan (dunia usaha, dunia industri, dunia kerja) secara terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional tertentu.<sup>6</sup> Pendidikan sistem ganda adalah model penyelenggaraan pendidikan kejuruan yang perencanaan dan pelaksanaannya diwujudkan dalam bentuk kemitraan antara dunia kerja dengan sekolah, sehingga penyelenggaraan pendidikan berlangsung sebagian di sekolah dan sebagian lagi di dunia usaha atau dunia industri.<sup>7</sup> Pendidikan sistem ganda dapat dikatakan sebagai model pembelajaran yang terpadu yaitu teori dan praktik. Pelaksanaannya memadukan kerjasama sekolah dan Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI) dalam segi pengembangan kurikulum dan pembiayaannya.

Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor : 29/1990 Bab XI Pasal 29 ayat 1 tentang Pendidikan Menengah menegaskan bahwa , (1) Penyelenggaraan Sekolah Menengah dapat bekerja sama dengan masyarakat terutama dunia usaha dan para dermawan untuk memperoleh sumber daya dalam rangka menunjang penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan, (2) Penyelenggaraan Pendidikan dilaksanakan melalui 2 jalur yaitu jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Soeprijanto, “*Daya Dukung Dunia Industri Terhadap Pelaksanaan Praktik Kerja Industri (Prakerin)*”, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, vol. 16 (Jakarta: Badan Penelitian Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional, 2010), 278

<sup>7</sup> UPI. *UPI Chapter 1 dan 2*. (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2008), 3

<sup>8</sup> SMK Negeri 4 Jember, *Buku Panduan Praktik Kerja Industri*, (Jember: Pokja PSG, 2016),2

Lembaga pendidikan semuanya berorientasi pada mutu. Lembaga pendidikan dikatakan “bermutu” jika input, proses dan hasilnya dapat memenuhi persyaratan yang dituntut oleh pengguna jasa pendidikan. Bila *performance*-nya dapat melebihi persyaratan yang dituntut oleh *stakeholder (user)*, maka suatu lembaga pendidikan baru bisa dikatakan unggul. Lantaran tuntutan persyaratan kualitas yang dikehendaki para pengguna jasa terus berubah dan berkembang dan terus berkembang, maka pengertian mutu juga bersifat dinamis, terus berkembang dan terus berada dalam suasana rivalitas yang terus-menerus.<sup>9</sup>

Pengertian mutu memiliki variasi sebagaimana didefinisikan oleh masing-masing orang atau pihak. Produsen (penyedia barang atau jasa) atau konsumen (pengguna/pemakai barang atau jasa) akan memiliki definisi yang berbeda mengenai mutu barang atau jasa. Perbedaan ini mengacu pada orientasi masing-masing pihak mengenai barang/jasa yang menjadi objeknya. Satu kata yang menjadi benang merah dalam konsep mutu baik menurut konsumen maupun produsen adalah kepuasan. Barang atau jasa yang dikatakan bermutu adalah yang dapat memberikan kepuasan baik bagi pelanggan maupun produsennya.<sup>10</sup>

Sesuai dengan Al-Qur'an surat Al-Sajdah ayat 7:

الَّذِي أَحْسَنَ كُلَّ شَيْءٍ خَلَقَهُ وَبَدَأَ خَلْقَ الْإِنْسَانِ مِنْ طِينٍ

<sup>9</sup>M. Zainuddin dan Muhammad In'am Esha (Ed.), *Horizon Baru Pengembangan Pendidikan Islam: Upaya Merespons Dinamika Masyarakat Global*, (Yogyakarta: Aditya Media Yogyakarta bekerjasama dengan UIN Pres, 2004), 101

<sup>10</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 293

Artinya: “Yang memperindah segala sesuatu yang Dia ciptakan sebaik-baiknya dan yang memulai penciptaan manusia dari tanah”.<sup>11</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah menciptakan sebaik-baiknya segala makhluk ciptaan-Nya dan proses ciptaan manusia pertama dari tanah. Dalam konteks pengembangan mutu pendidikan Islam seharusnya semua proses pendidikan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut harus dilakukan dengan sebaik-baiknya sehingga dapat melahirkan keunggulan akademik dan ekstrakurikuler pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan program pembelajaran tertentu dan unggul dalam prestasi non akademik seperti mempunyai sisi aqidah yang kuat, mempunyai kesopanan yang tinggi, dan lain sebagainya.

Upaya tersebut dalam pengembangan mutu pendidikan sangat menentukan gerak perkembangan kelembagaan pendidikan seperti pesantren, sebab setiap saat kebutuhan pemanfaat lembaga pendidikan terus menerus mengalami perubahan yang menuntut kepekaan lembaga pendidikan untuk menyesuaikan pola pendidikannya dengan kebutuhan pelanggan. Dengan demikian, seperti yang diungkapkan oleh Mukhammad Ilyasin dan Nanik Nurhayati bahwa pesantren dikatakan bermutu jika output yang dihasilkannya mampu menyatukan antara pendidikan agama dengan pendidikan umum sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Keseimbangan antara aspek yang transendental dengan yang profan dalam formulasi isi dan tujuan dari pendidikan Islam sendiri yaitu suatu proses yang

---

<sup>11</sup> Al-Qur'an Terjemahan, 32: 7, 415

komprehensif dari pengembangan kepribadian manusia secara keseluruhan yang meliputi intelektual, spiritual, emosi dan fisik, sehingga seorang muslim disiapkan dengan baik untuk melaksanakan tujuan-tujuan kehadirannya oleh Tuhan sebagai hamba dan wakilnya di dunia.<sup>12</sup>

Pada prinsipnya sekolah atau madrasah sebagai satuan pendidikan tidak akan menjadi bermutu baik atau unggul dengan sendirinya, melainkan melalui berbagai upaya peningkatan mutu pendidikannya. Disini kepala sekolah atau kepala madrasah bersama *stakeholders* lainnya berusaha melakukan sesuatu agar sekolah atau madrasah menjadi lebih baik. Demikian sehingga bilamana ada sekolah atau madrasah yang baik, disamping banyak sekolah atau madrasah yang tidak baik maka dapat diamati bagaimana sekolah yang baik tersebut melakukan berbagai program peningkatan mutu, berbagai perubahan atau berbagai pembaruan.

Lembaga pendidikan utamanya sekolah, tidak bisa terlepas dari manajemen. Hal tersebut dikarenakan manajemen merupakan komponen integral yang tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan. Tanpa adanya manajemen, tidak mungkin tujuan pendidikan dapat diwujudkan secara optimal, efektif, dan efisien.<sup>13</sup> Pada kerangka inilah tumbuh kesadaran akan pentingnya memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekitar sekolah. Hal ini diharapkan agar tercapai tujuan hubungan sekolah dengan masyarakat, yaitu

---

<sup>12</sup> Abd Muhith, *Dasar-dasar Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*,

<sup>13</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep Strategi dan Implementasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), 20

meningkatnya kinerja sekolah dan terlaksananya proses pendidikan di sekolah secara produktif, efektif, dan efisien sehingga menghasilkan lulusan yang produktif dan berkualitas.<sup>14</sup>

Sebagaimana Sondang Siagian mengungkapkan bahwa manajemen adalah kemampuan dan keterampilan untuk mengatur agar memperoleh suatu hasil dalam rangka mencapai tujuan melalui kegiatan orang lain.<sup>15</sup> Terlihat dengan jelas manajemen mempunyai peran yang cukup besar bagi perkembangan lembaga di masa yang akan datang. Selain itu kerjasama antar bagian dan kesadaran akan tanggungjawab masing-masing bagian juga merupakan faktor penting. Salah satu yang berperan disini adalah manajemen humas.

Manajemen humas menurut Mc Elreath dalam bukunya Rosady Ruslan adalah:

*“Managing public relations means researching, planning, implementing and evaluating an array of communication activities sponsored by the organization; from small group meeting to international satellite linked press conference, from simple brochures to multimedia national campaigns, from open house to grassroot political campaigns, from public service announcement to crisis management.”*<sup>16</sup>

Manajemen humas berarti penelitian, perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian suatu kegiatan komunikasi yang disponsori oleh organisasi; mulai dari pertemuan kelompok kecil hingga berkaitan dengan konferensi pers

---

<sup>14</sup> E. Mulyasa, *Menadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), Cet. 3, 166

<sup>15</sup> Sondang Siagian, *Administrasi Pembangunan*. (Jakarta: Gunung Agung, 1974)

<sup>16</sup> Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2008), 31

internasional via satelit, dari pembuatan brosur hingga kampanye nasional melalui multimedia, dari menyelenggarakan acara *open house* hingga kampanye politik, dari pengumuman pelayanan publik hingga menangani kasus manajemen krisis.

Manajemen humas mempunyai peranan besar bagi perkembangan lembaga karena bagaimanapun suatu lembaga tidak mungkin berkembang dengan baik tanpa adanya hubungan baik dengan masyarakat sekitar apalagi lembaga pendidikan madrasah. Hubungan Masyarakat berperan penting dalam proses penyelenggaraan pendidikan. Dalam hal ini, hubungan masyarakat berfungsi di dalam mendukung hubungan baik kepada masyarakat sehingga dengan adanya hubungan yang harmonis tersebut dapat membantu untuk memperoleh dukungan publik dalam menyiapkan lulusan-lulusan SMK yang memiliki kemampuan profesional yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja dan siap bersaing memasuki dunia kerja serta bekerja sesuai dengan tujuan utama SMK Ma'arif Terpadu Tempurejo Jember. Untuk itu dibutuhkan manajemen hubungan masyarakat untuk mengelola dan menjembatani antara sekolah dengan masyarakat.

Dengan adanya humas di dalam lembaga pendidikan, maka akan terjalin kerjasama antara semua pihak, baik warga sendiri (*public internal*) dan masyarakat umum (*public eksternal*). Sehingga hubungan yang harmonis akan membentuk, (1) saling pengertian antar sekolah, orang tua, masyarakat dan lembaga-lembaga lain yang ada di masyarakat, termasuk dunia kerja, (2) saling membantu antar sekolah dan masyarakat karena mengetahui manfaat, arti pentingnya peran masing-masing, (3) kerjasama yang erat antar sekolah dengan berbagai pihak yang ada di

masyarakat dan merasa bangga dan ikut bertanggungjawab atas suksesnya pendidikan di sekolah.<sup>17</sup> Maka dari itu dalam menjalankan upaya ini manajemen humas sekolah memegang peranan penting untuk turut mendukung terwujudnya suatu hubungan kerjasama yaitu dengan membina komunikasi yang baik serta membina hubungan harmonis kepada publik baik itu *intern* maupun *ekstern*.<sup>18</sup>

Menurut E. Mulyasa, model manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat merupakan seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja dan bersungguh-sungguh, disertai pembinaan secara kontinyu untuk mendapatkan simpati dari masyarakat pada umumnya, dan khususnya masyarakat yang berkepentingan langsung dengan sekolah.<sup>19</sup> Simpati masyarakat akan tumbuh melalui upaya-upaya sekolah dalam menjalin hubungan secara intensif dan proaktif di samping meningkatkan mutu Pendidikan Sistem Ganda (PSG).

Lembaga pendidikan yang merupakan suatu sistem yang terbuka pasti akan mengadakan hubungan dengan masyarakat sekelilingnya. Berdasarkan pra penelitian, pengamatan peneliti SMK Ma'arif Terpadu Tempurejo Jember masih meluluskan IX (sembilan) angkatan dan bisa dikatakan merintis. Hal tersebut dikarenakan sarana prasarana dan tenaga pendidiknya belum memenuhi. Meskipun demikian, program PSGnya berjalan mulai berdirinya lembaga tersebut sampai saat ini. Dan lembaga tersebut mengadakan hubungan dengan lembaga lain di luar

---

<sup>17</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 166

<sup>18</sup> Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relation dan Media Komunikasi*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008), 27

<sup>19</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), 164.

sekolah, contohnya kerjasama dengan Roxy, Matahari Departement Store, Larisso, Transmart, Jadi Fashion, Togamas, dan Gramedia. Keberhasilan SMK Ma'arif Terpadu Tempurejo Jember memfungsikan jalinan kerjasama tersebut, tidak lepas dari ruang lingkup manajemen humasnya dengan menjaga dan meningkatkan hubungan baik dengan masyarakat.<sup>20</sup>

Berdasarkan pengamatan peneliti, SMK Ma'arif Terpadu Tempurejo Jember merupakan sebuah lembaga pendidikan swasta yang berada dibawah naungan yayasan yang memiliki visi dan misi dalam menyiapkan lulusannya selain untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi juga mencetak kader lulusan yang siap kerja di segala bidang sesuai dengan kompetensi keahlian yang dimiliki masing-masing siswa. Lembaga tersebut berada di pelosok desa dan hanya mempunyai program keahlian pemasaran. Meskipun demikian, dalam menjalankan upaya tersebut manajemen hubungan masyarakat sekolah memegang peranan penting untuk turut mendukung terwujudnya suatu hubungan kerjasama yaitu dengan membina komunikasi yang baik serta membina hubungan harmonis kepada publik intern maupun ekstern untuk meningkatkan mutu lulusan.<sup>21</sup>

Melalui penelitian ini, penulis berharap mampu menggali dan memahami manajemen yang dilakukan oleh humas dalam mengembangkan mutu Pendidikan Sistem Ganda (PSG) sehingga mampu mewujudkan tujuan yang ada di SMK

---

<sup>20</sup> Observasi Pra Penelitian, 19 Agustus 2019

<sup>21</sup> Observasi Pra Penelitian, 19 Agustus 2019

Ma'arif Terpadu Tempurejo Jember. Dari uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Pengembangan Mutu Pendidikan Sistem Ganda (PSG) di Sekolah Menengah Kejuruan Ma'arif Terpadu Tempurejo-Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.**



## B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus secara singkat, jelas, tegas, spesifik, serta operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.<sup>22</sup>

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diformulasikan kedalam fokus penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimana perencanaan Hubungan Masyarakat dalam Pengembangan Mutu Pendidikan Sistem Ganda (PSG) di Sekolah Menengah Kejuruan Ma'arif Terpadu Tempurejo-Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?
- 2) Bagaimana pelaksanaan Hubungan Masyarakat dalam Pengembangan Mutu Pendidikan Sistem Ganda (PSG) di Sekolah Menengah Kejuruan Ma'arif Terpadu Tempurejo-Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?
- 3) Bagaimana evaluasi Hubungan Masyarakat dalam Pengembangan Mutu Pendidikan Sistem Ganda (PSG) di Sekolah Menengah Kejuruan Ma'arif Terpadu Tempurejo-Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?

## C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.<sup>23</sup>

<sup>22</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 73

<sup>23</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 73

Dalam penelitian ini, penulis mengklarifikasikan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan Hubungan Masyarakat dalam Pengembangan Mutu Pendidikan Sistem Ganda (PSG) di Sekolah Menengah Kejuruan Ma'arif Terpadu Tempurejo-Jember Tahun Pelajaran 2018/2019
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan Hubungan Masyarakat dalam Pengembangan Mutu Pendidikan Sistem Ganda (PSG) di Sekolah Menengah Kejuruan Ma'arif Terpadu Tempurejo-Jember Tahun Pelajaran 2018/2019
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi Hubungan Masyarakat dalam Pengembangan Mutu Pendidikan Sistem Ganda (PSG) di Sekolah Menengah Kejuruan Ma'arif Terpadu Tempurejo-Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan melakukan kegiatan penelitian, diharapkan mendapatkan sesuatu yang bermanfaat baik bagi peneliti, lembaga pendidikan maupun mahasiswa IAIN Jember. Dan manfaat tersebut bisa bersifat teoritis maupun praktis.

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan wawasan mendalam tentang manajemen hubungan masyarakat dalam pengembangan mutu Pendidikan Sistem Ganda (PSG) di SMK Ma'arif Terpadu Tempurejo-Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi peneliti

- 1) Menambah wawasan dan pengalaman dibidang penulisan karya ilmiah sebagai bekal awal penelitian dan pelaporannya dimasa yang akan datang.
- 2) Memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang manajemen hubungan masyarakat dalam pengembangan mutu Pendidikan Sistem Ganda (PSG) di SMK Ma'arif Terpadu Tempurejo-Jember.

### b. Bagi SMK Ma'arif Terpadu Tempurejo Jember

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang positif dan dapat dijadikan bahan evaluasi oleh lembaga terkait manajemen hubungan masyarakat dalam pengembangan mutu Pendidikan Sistem Ganda (PSG) di SMK Ma'arif Terpadu Tempurejo-Jember.

### c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi seluruh masyarakat untuk lebih memperhatikan perkembangan yang dilakukan oleh SMK Ma'arif Terpadu Tempurejo-Jember, terutama tentang manajemen hubungan masyarakat dalam pengembangan mutu Pendidikan Sistem Ganda (PSG) di SMK Ma'arif Terpadu Tempurejo-Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

### d. Bagi IAIN Jember

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur atau referensi kepustakaan di perpustakaan IAIN Jember.

- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian atau penelitian yang sama di masa yang akan datang.

### **E. Definisi Istilah**

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.<sup>24</sup>

Definisi istilah menurut peneliti dalam penelitian ini adalah:

#### **1. Manajemen Hubungan Masyarakat**

Manajemen hubungan masyarakat adalah sebuah proses yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan untuk mengatur hubungan antara lembaga SMK Ma'arif terpadu Tempurejo Jember dengan khalayaknya.

#### **2. Mutu Pendidikan Sistem Ganda (PSG)**

Mutu Pendidikan Sistem Ganda adalah suatu bagian dari standar input, proses, dan output untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan dalam bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional yang memadukan secara sistematis antara teori yang diperoleh di sekolah dengan pengalaman di Dunia Usaha atau Dunia Industri.

Berdasarkan uraian di atas, manajemen hubungan masyarakat dalam pengembangan mutu pendidikan sistem ganda yang dimaksud dalam penelitian ini

---

<sup>24</sup>Ibid, 45

adalah sebuah proses yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi humas dalam pengembangan mutu PSG untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dan warga sekolah dalam bentuk penyelenggaraan pendidikan dan latihan sehingga mereka dapat mengenal dan memahami bagaimana dunia kerja yang sesungguhnya sebagai aplikasi teori yang telah dipelajari di sekolah.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Dalam pembahasan ini akan dijelaskan kerangka pemikiran yang digunakan dalam menyusun skripsi ini, sehingga dapat dipelajari dan dipahami oleh pembaca.

Skripsi ini membahas pokok bahasan yang terdiri dari lima bab. Sebagaimana yang tersusun sebagai berikut:

Bab satu, pendahuluan. Bab ini membahas tentang latar belakang masalah yang mengungkapkan permasalahan-permasalahan yang akan diteliti sehingga dapat diketahui hal-hal yang melandasi penelitian, fokus penelitian bagian ini mencantumkan semua fokus penelitian yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian.

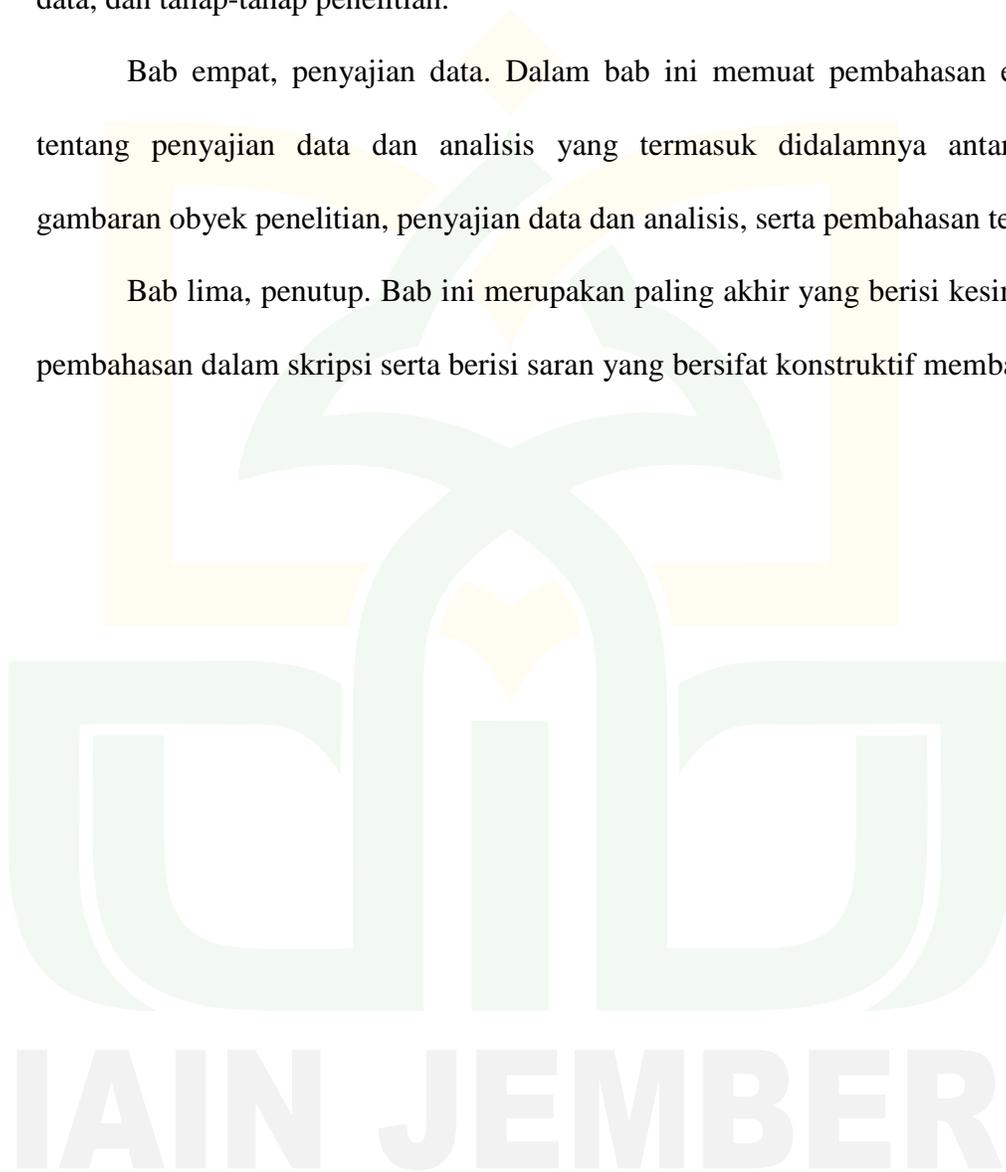
Bab dua, kajian kepustakaan. Pada bab ini akan dipaparkan kerangka pemikiran serta literatur yang berhubungan dengan skripsi. Dalam hal ini akan disajikan pembahasan tentang penelitian terdahulu dan kajian teori, yang memuat tentang metode pembiasaan dan pembentukan karakter siswa.

Bab tiga, metode penelitian. Bagian ini memuat pembahasan tentang metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi

penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat, penyajian data. Dalam bab ini memuat pembahasan empiris tentang penyajian data dan analisis yang termasuk didalamnya antara lain gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan.

Bab lima, penutup. Bab ini merupakan paling akhir yang berisi kesimpulan pembahasan dalam skripsi serta berisi saran yang bersifat konstruktif membangun



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasi atau belum terpublikasi. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan perbedaan penelitian yang hendak dilakukan.<sup>25</sup>

1. Penelitian yang dilakukan oleh Parhan, mahasiswa Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2017 dengan judul “*Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren AT-Thohir Yasin Lendang Nangka kecamatan Mabagik Kabupaten Lombok Timur Provinsi Nusa Tenggara Barat)*”. Fokus penelitian dari penelitian ini sebagai berikut:
  - a. Bagaimana perencanaan program hubungan masyarakat yang dilakukan di pondok pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka untuk mengembangkan lembaga pendidikan?
  - b. Bagaimana pendekatan pelaksanaan hubungan masyarakat di pondok pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka?
  - c. Apa dampak hubungan masyarakat terhadap pengembangan lembaga pendidikan di pondok pesantren Thohor Yasin Lendang Nangka?

---

<sup>25</sup> Tim penyusun, *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember*, (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 46

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif karena peneliti ingin memperoleh pengetahuan yang dapat digunakan dalam mendeskripsikan suatu gejala atau fenomena yang terjadi dilapangan. Lokasi penelitian ini bertempat di pondok pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka kecamatan Mabagik kabupaten Lombok Timur Provinsi Nusa Tenggara Barat. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data dan analisis data. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, teknik dan teori. Hasil dari penelitian ini antara lain: yang pertama, Perencanaan program hubungan masyarakat di Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka Kecamatan Mabagik Kabupaten Lombok Timur direncanakan dengan model musyawarah yang mengedepankan kemaslahatan umat. Yang kedua, Pelaksanaan hubungan masyarakat di Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka Kecamatan Mabagik Kabupaten Lombok Timur dengan menggunakan pendekatan kerjasama, keagamaan dan social ekonomi. Yang ketiga, Dampak hubungan masyarakat di Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka Kecamatan Mabagik Kabupaten Lombok Timur adalah adanya hubungan timbal balik dari masyarakat terhadap hasil komunikasi yang telah dibangun antara pondok pesantren dengan masyarakat.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Parhan, *Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Pesantren (Studi Kasus Di Pondok Pesantren At-Thohir Yasin Lendang Nangka Kecamatan Mabagik Kabupaten Lombok Timur Provinsi Nusa Tenggara Barat)*(Uin Maliki Press: Malang, 2017)

Kesamaan penelitian ini sama-sama meneliti mengenai manajemen hubungan masyarakat dan jenis penelitian yang digunakan yakni kualitatif deskriptif, sedang perbedaannya yakni pada lokasi dan triangulasi yang digunakan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Berlyan Tanada, Mahasiswa Institute Agama Islam Negeri Tulungagung tahun 2020 dengan judul “*Manajemen Hubungan Masyarakat (Humas) Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Sekitar MTs Negeri 8 Blitar*”. Focus penelitian dari penelitian ini sebagai berikut:
  - a. Bagaimana manajemen hubungan masyarakat di MTsN 8 Blitar?
  - b. Bagaimana partisipasi masyarakat sekitar MTsN 8 Blitar?
  - c. Bagaimana peran manajemen hubungan masyarakat dalam meningkatkan partisipasi masyarakat sekitar MTsN 8 Blitar?

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data. Sumber data penelitian ini meliputi, 1) *person* (orang) yaitu, (a) kepala madrasah, (b) Waka humas, (c) komite, dan (d) masyarakat. 2) *paper* (kertas/dokumen) yaitu, berupa dokumentasi foto-foto kegiatan hubungan masyarakat. 3) *place* (tempat) yaitu, di MTsN 8 Blitar. Teknik analisis data yang digunakan meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau *verification*. Penelitian ini juga melakukan pengecekan keabsahan data dengan triangulasi sumber, metode, dan penyelidikan.

Hasil penelitian yang didapatkan adalah sebagai berikut: Manajemen humas di MTsN 8 Blitar menggunakan POAC yaitu : perencanaan program, pembagiantugas, pelaksanaan program kerja dan evaluasi program kerja diakhir kegiatan. Partisipasi masyarakat di MTsN 8 Blitar yaitu a) partisipasi tenaga/fisik, b) partisipasi ide/pemikiran, c) partisipasi dana. Manajemen humas dalam meningkatkan partisipasi masyarakat sekitar MTsN 8 Blitar yaitu perencanaan humas dilakukan pada rapat kerja awal bulan pembelajaran, humas menganalisis kebutuhan dan keinginan masyarakat baik internal maupun eksternal. Pelaksanaan humas melalui kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Evaluasi humas dilakukan dengan melakukan rapat per 4 bulan yakni, sebelum semester gasal, setelah semester genap, menjelang kenaikan kelas.<sup>27</sup>

Kesamaan penelitian ini sama-sama meneliti mengenai manajemen hubungan masyarakat dan jenis penelitian yang digunakan yakni kualitatif deskriptif, sedang perbedaannya yakni pada lokasi dan triangulasi yang digunakan.

3. Yulia Nurul Maulida meneliti tentang *Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTS Negeri 1 Grobongan* pada tahun 2018. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui: (1) Bagaimana perencanaan strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs N 1 Grobongan (2) Bagaimana pelaksanaan manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs N 1 Grobongan (3) Bagaimana

---

<sup>27</sup>Berlyan Tanada, *Manajemen Hubungan Masyarakat (Humas) Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Sekitar MTs Negeri 8 Blitar*, (IAIN Tulungagung: Tulungagung, 2020 )

evaluasi manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs N 1 Grobogan. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTS Negeri 1 Grobogan ini, menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan strategik di MTS Negeri 1 Grobogan meliputi empat kegiatan yaitu pengembangan visi, misi, dan tujuan, perencanaan jangka pendek, menengah dan panjang, identifikasi faktor internal dan eksternal, serta penyusunan strategi. (2) Pelaksanaan manajemen strategik di MTS Negeri 1 Grobogan mencakup empat kegiatan yaitu menentukan kebijakan madrasah, memotivasi pendidik dan tenaga kependidikan, mengalokasikan sumber daya manusia, dan mengembangkan budaya strategi. (3) Evaluasi manajemen strategik di MTS Negeri 1 Grobogan meliputi tiga kegiatan yaitu memonitor seluruh hasil, mengukur kinerja individu dan madrasah, mengambil langkah perbaikan. Persamaan dalam penelitian ini yaitu peneliti meneliti tentang Mutu pendidikan. Sedangkan perbedaannya yaitu peneliti meneliti pada manajemen hubungan masyarakat dan peneliti meneliti dilembaga non formal, bukan dilembaga formal.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup>Yulia Nurul Maulida, *Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs N 1 Grobogan*. Skripsi UIN Walisongo: FTIK 2018.

**Tabel 2.1**  
**Perbedaan dan Persamaan Penelitian**

No	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Parhan Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2017 Dengan Judul <i>“Manajemen            Hubungan            Masyarakat            Dalam            Mengembangkan            Lembaga            Pendidikan            Pesantren (Studi            Kasus Di Pondok            Pesantren At-            Thohir Yasin            Lendang Nangka            Kecamatan            Mabagik            Kabupaten            Lombok Timur            Provinsi NTB)</i>	1. Perencanaan program hubungan masyarakat di Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka Kecamatan Mabagik Kabupaten Lombok Timur direncanakan dengan model musyawarah yang mengedepankan kemaslahatan umat 2. Pelaksanaan hubungan masyarakat di Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka Kecamatan Mabagik Kabupaten Lombok Timur dengan menggunakan pendekatan kerjasama, keagamaan dan social ekonomi 3.Dampak hubungan masyarakat di Pondok	Sama-sama meneliti mengenai manajemen hubungan masyarakat	Focus penelitian, lokasi penelitian, triangulasi yang digunakan.

		<p>Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka Kecamatan Mabagik Kabupaten Lombok Timur adalah adanya hubungan timbal balik dari masyarakat terhadap hasil komunikasi yang telah dibangun antara pondok pesantren dengan masyarakat</p>		
2	<p>Berlyan Tanada, Mahasiswa Institute Agama Islam Negeri Tulungagung tahun 2020 dengan judul <i>“Manajemen Hubungan Masyarakat (Humas) Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Sekitar MTs Negeri 8 Blitar”</i></p>	<p>perencanaan humas dilakukan pada rapat kerja awal bulan pembelajaran, humas menganalisis kebutuhan dan keinginan masyarakat baik internal maupun eksternal. Pelaksanaan humas melalui kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Evaluasi humas dilakukan dengan melakukan rapat per 4 bulan yakni, sebelum semester gasal,</p>	<p>Sama-sama meneliti mengenai manajemen hubungan masyarakat</p>	<p>Menggunakan wawancara secara mendalam, focus penelitian, lokasi penelitian</p>

		setelah semester genap, menjelang kenaikan kelas		
3	Yulia Nurul Maulida, mahasiswi UIN Walisongo, <i>Manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTS Negeri 1 Grobongan pada tahun 2018.</i>	<p>1. Perencanaan strategik di MTS Negeri 1 Grobongan meliputi empat kegiatan yaitu pengembangan visi, misi, dan tujuan, perencanaan jangka pendek, menengah dan panjang, identifikasi faktor internal dan eksternal, serta penyusunan strategi.</p> <p>2. Pelaksanaan manajemen strategik di MTS Negeri 1 Grobongan mencakup empat kegiatan yaitu menentukan kebijakan madrasah, memotivasi pendidik dan tenaga kependidikan, mengalokasikan sumber daya manusia, dan mengembangkan budaya strategi.</p> <p>3. Evaluasi manajemen strategik di MTS</p>	Sama-sama membahas mengenai mutu pendidikan	Membahas tentang manajemen strategik, focus penelitian, lokasi peelitian, triangulasi yang digunakan.

		Negeri 1 Grobogan meliputi tiga kegiatan yaitu memonitor seluruh hasil, mengukur kinerja individu dan madrasah, mengambil langkah perbaikan.		
--	--	---	--	--

## B. Kajian Teori

### 1. Manajemen Hubungan Masyarakat

#### a. Pengertian Manajemen Hubungan Masyarakat

Secara etimologis, kata manajemen merupakan terjemahan dari *management* (Bahasa Inggris), berasal dari kata *manage* yang artinya mengurus, mengatur, mengelola.<sup>29</sup> Manajemen juga berasal dari bahasa latin, perancis dan italia yaitu *manus*, *mano*, *manage/menege* dan *meneggaire* berarti melatih kuda agar dapat melangkah.<sup>30</sup>

<sup>29</sup> Bazar Harahap, *Kamus Profesional Inggris-Indonesia, Indonesia-InggrisI*, (Jakarta: Erlangga, 1990), 126

<sup>30</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 204

Secara terminologis, George Terry sebagaimana dikutip oleh Winoto mendefinisikan manajemen merupakan proses khas yang terdiri atas tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan serta penilaian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditetapkan melalui sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. *Management is district process of planning, organizing, actuating, controlling, performed to determine and accomplish stated objective the use of human beings and other resources.*<sup>31</sup>

Sementara itu menurut Ruslan, humas adalah komunikasi dua arah antara organisasi dengan publik secara timbal balik dalam rangka mendukung fungsi dan tujuan manajemen dengan meningkatkan pembinaan kerjasama dan pemenuhan kepentingan bersama.<sup>32</sup> Sedangkan menurut Frank Jefkins, humas merupakan sesuatu yang merangkum keseluruhan komunikasi yang terencana, baik itu ke dalam maupun ke luar antara suatu organisasi dengan semua khalayaknya dalam rangka mencapai tujuan-tujuan spesifik yang berlandaskan pada saling pengertian.<sup>33</sup>

Pendapat lain tentang public relations membagi dalam pengertian secara umum, public relations adalah proses interaksi dimana public relations menciptakan opini publik sebagai input yang menguntungkan

<sup>31</sup> Suhadi Winoto, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Jember: Pena Salsabila, 2011), 5

<sup>32</sup> Jauhari, *Public Relations Membangun Citra Organisasi dengan Komunikasi*, (Jember: STAIN Press, 2013), 14

<sup>33</sup> Morissan, *Manajemen Public Relations: Strategi Menjadi Humas Profesional*, (Jakarta: Kencana, 2010), 8

kedua belah pihak dan menanamkan pengertian, menumbuhkan motivasi dan partisipasi publik, bertujuan menanamkan keinginan baik, kepercayaan, saling pengertian, dan citra yang baik dari publiknya. Humas merupakan penunjang tercapainya tujuan yang ditetapkan oleh suatu organisasi. Publik yang menjadi sasaran humas adalah public intern dan ekstern.<sup>34</sup>

Manajemen humas menurut Mc Elreath dalam bukunya Rosady Ruslan adalah:

*“Managing public relations means researching, planning, implementing and evaluating an array of communication activities sponsored by the organization; from small group meeting to international satellite linked press conference, from simple brochures to multimedia national campaigns, from open house to grassroot political campaigns, from public service announcement to crisis management.”*<sup>35</sup>

Manajemen humas berarti penelitian, perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian suatu kegiatan komunikasi yang disponsori oleh organisasi; mulai dari pertemuan kelompok kecil hingga berkaitan dengan konferensi pers internasional via satelit, dari pembuatan brosur hingga kampanye nasional melalui multimedia, dari menyelenggarakan acara *open house* hingga kampanye politik, dari pengumuman pelayanan publik hingga menangani kasus manajemen krisis.

<sup>34</sup> Onong Uchjana Effendy, *Hubungan Masyarakat Suatu Studi Komunikologis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 24

<sup>35</sup> Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2008), 31

Manajemen humas adalah suatu proses menangani perencanaan, pengorganisasian, mengkomunikasikan serta pengkoordinasian yang secara serius dan rasional dalam upaya pencapaian tujuan bersama dari organisasi atau lembaga yang diwakilinya.<sup>36</sup> Sedangkan menurut Nasuha, sebagaimana dikutip oleh Yulius Eka Agung Seputra manajemen hubungan masyarakat berfungsi sebagai pencitraan sekolah atau lembaga pendidikan. Humas itu sendiri merupakan fungsi manajemen yang diadakan untuk menilai dan menyimpulkan sikap-sikap publik, menyesuaikan kebijakan dan prosedur instansi atau organisasi untuk mendapatkan pengertian dan dukungan dari masyarakat.<sup>37</sup>

Dari uraian di atas, manajemen humas yang dimaksud peneliti adalah sebuah proses yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi yang dilakukan untuk mengatur hubungan antara lembaga pendidikan dengan khalayaknya.

#### **b. Fungsi dan Tujuan Manajemen Humas**

Berdasarkan fungsi lembaga pendidikan bagi masyarakat dan fungsi masyarakat bagi lembaga pendidikan, maka hubungan lembaga pendidikan dengan masyarakat memiliki sejumlah fungsi dasar, yaitu:

- a) Mengembangkan konsep pengembangan masyarakat dalam konteks pelaksanaan atau penyelenggaraan pendidikan.

---

<sup>36</sup> Zulkarnain Nasution, *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press, 2010), 11

<sup>37</sup> Yulius Eka Agung Seputra, *Manajemen dan Perilaku Organisasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 3

- b) Mewujudkan dan mengintegrasikan harapan lembaga pendidikan (visi dan misi, tujuan akhir) dengan harapan, aspirasi atau kebutuhan masyarakat
- c) Memperoleh bantuan masyarakat
- d) Menciptakan tanggung jawab bersama pada masyarakat atas kualitas pendidikan yang dihasilkan.
- e) Merealisasikan perubahan dan memberdayakan masyarakat.
- f) Mengikutsertakan dan memperkuat partisipasi masyarakat secara kooperatif dalam menyelesaikan berbagai masalah pendidikan.
- g) Meningkatkan semangat kerja sama antara institusi pendidikan dan masyarakat dalam kemajuan kehidupan masyarakat.<sup>38</sup>

Ditinjau dari kepentingan sekolah, pengembangan penyelenggaraan hubungan sekolah dan masyarakat bertujuan untuk:

- a) Memelihara kelangsungan hidup sekolah.
- b) Meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang bersangkutan.
- c) Memperlancar proses belajar mengajar.
- d) Memperoleh dukungan dan bantuan dari masyarakat yang diperlukan dalam pengembangan dan pelaksanaan program sekolah.

Sedangkan ditinjau dari kebutuhan masyarakat itu sendiri, tujuan hubungannya dengan sekolah adalah untuk:

- a) Memajukan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama dalam bidang mental spiritual

<sup>38</sup> Nurhattati Fuad, *Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat Konsep dan Strategi Implementasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 51-52

- b) Memperoleh bantuan sekolah dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi oleh masyarakat
- c) Menjamin relevansi program sekolah dengan kebutuhan masyarakat
- d) Memperoleh kembali anggota-anggota masyarakat yang makin meningkat kemampuannya.<sup>39</sup>

Secara lebih konkret lagi, tujuan diselenggarakannya hubungan masyarakat dan sekolah adalah untuk:

- a) Mengenalkan pentingnya sekolah bagi masyarakat
- b) Mendapatkan dukungan dan bantuan moral maupun finansial yang diperlukan bagi pengembangan sekolah.
- c) Memberikan informasi kepada masyarakat tentang inti dan pelaksanaan program sekolah
- d) Memperkaya atau memperluas program sekolah sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat.
- e) Mengembangkan kerja sama yang lebih erat antara keluarga dan sekolah dalam mendidik anak-anak.<sup>40</sup>

### c. Aktivitas Manajemen Hubungan Masyarakat

Pada dasarnya tujuan dari program kerja dan berbagai aktivitas dari humas (*Public Relation*) di lapangan adalah cara menciptakan hubungan harmonis antara organisasi/perusahaan yang diwakilinya dengan publiknya atau stakeholder sasaran khalayak yang terkait. Hasil yang diharapkan adalah terciptanya citra positif (*good image*), kemauan

<sup>39</sup> Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2009), 211-212

<sup>40</sup> Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, .. 212

baik (*good will*), saling menghargai (*mutual appreciation*), saling timbul pengertian (*mutual understanding*), toleransi (*tolerance*) antara kedua belah pihak.<sup>41</sup>

Dikaitkan dengan pemahaman manajemen humas, proses dalam kegiatan komunikasi yang merupakan faktor utama yang dapat menentukan kelancaran proses manajemen dalam fungsi kehumasan dari lembaga yang diwakilinya, pada umumnya manajemen humas melalui fungsi:

#### 1) Perencanaan Humas

Perencanaan pada hakekatnya adalah proses pengambilan keputusan atas sejumlah alternatif mengenai sasaran dan cara-cara yang akan dilaksanakan dimasa yang akan datang guna untuk mencapai tujuan yang dikehendaki.<sup>42</sup> Perencanaan meliputi kegiatan menetapkan apa yang ingin di capai, bagaimana mencapai, berapa lama, berapa orang yang diperlukan, dan berapa jumlah biayanya. Perencanaan ini dibuat sebelum suatu tindakan dilaksanakan. Perencanaan perlu dipikirkan dengan matang. Oleh karena itu, kegiatan ini merupakan salah satu tahap yang turut menentukan suksesnya pekerjaan humas keseluruhannya.<sup>43</sup>

---

<sup>41</sup> Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relation dan Media Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 27

<sup>42</sup> Husnaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 61

<sup>43</sup> Onong Uchjana Effendy, *Human Relations dan Public Relations*, (Bandung: Mandar Maju, 1993), 127

Tujuan dari proses perencanaan program kerja adalah untuk mengelola berbagai aktivitas humas. Hal ini diwujudkan dengan adanya pertukaran pendapat, pesan, dan informasi yang jelas, serta mudah dimengerti oleh kedua belah pihak yang terlibat komunikator dan komunikan.<sup>44</sup>

M. Linggar Anggoro dalam bukunya menyatakan ada empat alasan yang paling menonjol dilakukannya perencanaan humas. Keempat alasan tersebut adalah:

- a) Untuk menetapkan target-target operasi humas yang nantinya akan menjadi tolok ukur atas segenap hasil yang diperoleh.
- b) Untuk memperhitungkan jumlah jam kerja dan berbagai biaya yang diperlukan
- c) Untuk memilih prioritas-prioritas yang paling penting guna menentukan (i) jumlah program dan (ii) waktu yang diperlukan guna melaksanakan segenap program humas yang telah diprioritaskan tersebut.
- d) Untuk menentukan kesiapan atau kelayakan pelaksanaan berbagai upaya dalam rangka mencapai tujuan-tujuan tertentu sesuai dengan jumlah dan kualitas (i) personel yang ada, (ii) daya dukung dari berbagai peralatan fisik seperti alat-alat kantor, mesin cetak,

---

<sup>44</sup> Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relation dan Media Komunikasi*,...147

kamera, kendaraan, dan sebagainya, serta (iii) anggaran dana yang tersedia.<sup>45</sup>

Melihat begitu pentingnya perencanaan, maka demi terwujudnya suatu kerjasama tentu tidak serta merta terjalin tanpa adanya suatu langkah permulaan. Direktorat Tenaga Kependidikan mengemukakan bahwa hubungan sekolah dengan masyarakat dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

a) Menganalisis Masyarakat

Kegiatan pertama dalam perencanaan manajemen hubungan masyarakat adalah analisis lingkungan situasi dan kondisi yang berkaitan dengan sasaran masyarakat, kebutuhan dan keinginan masyarakat akan pendidikan. Hal ini sangat penting, karena pemahaman yang salah tentang kondisi masyarakat akan menyebabkan program-program yang di susun dan dikembangkan oleh sekolah dalam rangka pemberdayaan masyarakat untuk pendidikan akan kurang tepat.<sup>46</sup> Masyarakat dalam hal ini bisa publik *intern* sekolah maupun publik *ekstern* sekolah yang dalam hal ini adalah dunia usaha/dunia industri.

Menurut Cutlip, Center & Broom (2000) dalam bukunya Rosady Ruslan, perencanaan *public relation* harus didasarkan kepada analisis lingkungan situasi dan kondisi sebagai berikut:

---

<sup>45</sup> M. Linggar Anggoro, *Teori dan Profesi Kehumasan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 76

<sup>46</sup> Direktorat Tenaga Kependidikan, *Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat dalam Pemberdayaan Masyarakat* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2007), 23

(1) *A searching look backward*, yaitu penelusuran masa lampau atau sejarah organisasi untuk menetapkan factor-faktor yang memegang peranan penting dalam situasi yang sedang terjadi.

(2) *A deep look inside*, yaitu penelaahan terhadap fakta-fakta dan pendapat yang dipertimbangkan, dipandang dari sudut tujuan organisasi dan kemampuan internal organisasi.

(3) *A wide look around*, yaitu melihat kecenderungan-kecenderungan yang ada pada berbagai aspek (politik, social dan ekonomi) di sekeliling kita, serta situasi dan kondisi saat ini untuk rencana mendatang

(4) *A long, long looks ahead*, (jauh memandang ke depan); tujuan dan pelaksanaan program organisasi ditentukan berdasarkan misi organisasi yang cukup realistic dan kemudahan dalam mencapai tujuan. Kesesuaian perencanaan dan program *public relation*, serta prospek organisasi di masa mendatang.<sup>47</sup>

Dalam konteks ini analisis juga dapat dilakukan dengan mencari tahu informasi mengenai dunia usaha/dunia industry yang dapat dijangkau oleh SMK.<sup>48</sup>

#### b) Merencanakan Program

Masalah yang telah ditentukan pada langkah pertama digunakan untuk menyusun program, tujuan, tindakan, dan strategi

<sup>47</sup> Ruslan, *Manajemen Public Relation*, 157

<sup>48</sup> Pandit Isbianti, "Peran Humas sebagai Upaya Menjalin Kerjasama antara SMK dengan Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI)", *Jurnal Manajemen Pendidikan*, No. 1, Dosen Pada Jurusan Administrasi Pendidikan FIP Universitas Negeri Yogyakarta, 2009,

komunikasi. Langkah kedua mencakup tindakan untuk memasukkan temuan yang diperoleh pada langkah pertama ke dalam kebijakan dan program organisasi. Langkah kedua ini merupakan proses untuk menjawab pertanyaan berdasarkan situasi yang telah dipelajari.<sup>49</sup>

Secara umum pengertian dari perencanaan program kerja *public relation* yaitu terdiri dari semua bentuk kegiatan perencanaan komunikasi baik kegiatan ke dalam maupun ke luar antara organisasi dan publiknya yang tujuannya untuk mencapai saling pengertian.<sup>50</sup> Faktor utama dalam membuat perencanaan program yaitu:

- (1) Kegiatan yang akan dilaksanakan dituangkan dalam bentuk proposal perencanaan kerja *public relation*, termasuk *special event* seperti: *product launching*, *facility visit*, penandatanganan kerjasama.
- (2) Perencanaan anggaran, yang merupakan faktor yang penting. Anggaran ini bisa meliputi: honorarium, biaya-biaya transportasi, akomodasi, konsumsi, promosi, iklan, publikasi, dokumentasi, dan lain-lain.
- (3) Perizinan dari yang berwenang
- (4) Strategi pelaksanaan suatu kegiatan
- (5) Meeting atau rapat

<sup>49</sup>Morissan, *Manajemen Public Relation*, 108

<sup>50</sup>Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relation*, 153

(6) Perekrutan karyawan yang akan dilibatkan dalam pekerjaan termasuk job-descriptionnya.<sup>51</sup>

c) Menentukan Tim

Kebersamaan (*team work*) merupakan karakteristik yang dituntut oleh karena output pendidikan merupakan hasil kolektif warga sekolah, bukan hasil individual. Oleh karena itu, budaya kerjasama antara fungsi dan antar individu dalam sekolah harus menjadi kebiasaan hidup sehari-hari warga sekolah. Sebagaimana sabda Nabi dari Abu Musa, Rasulullah SAW bersabda:

المؤمن للمؤمن كالأبنان يشد بعضه بعضاً وشبك بين أصابعه . (متفق عليه)

Artinya: “Kehidupan orang-orang mukmin, satu dengan yang lainnya seperti sebuah bangunan yang saling menguatkan yang satu dengan yang lainnya” (HR. Bukhari-Muslim)<sup>52</sup>

Hadits di atas menggambarkan hakikat antara hubungan sesama kaum muslimin yang begitu eratnya. Hubungan antara seorang mukmin dengan mukmin lainnya bagaikan sebuah bangunan yang saling melengkapi. Bangunan tidak akan berdiri kalau salah satu komponennya tidak ada ataupun rusak. Hal itu menggambarkan betapa kokohnya hubungan antara sesama umat Islam. Itulah salah satu kelebihan yang seharusnya dimiliki oleh kaum mukmin dalam berhubungan antara sesama kaum mukminin.

<sup>51</sup> Ibid, 159

<sup>52</sup> Alhafidh dan Masrap Suhaemi, *Terjemah Riadhus Shalihin*, (Surabaya: Mahkota, 1986), 204

Sifat egois atau mementingkan diri sendiri sangat ditentang dalam Islam. Sebaliknya Islam memerintahkan umatnya untuk bersatu dan saling membantu karena persaudaraan seiman lebih erat daripada persaudaraan sedarah. Itulah yang menjadi pangkal kekuatan kaum muslimin, setiap muslim merasakan penderitaan saudaranya dan mengalirkan tangannya untuk membantu sebelum diminta yang bukan didasarkan atas “*take and give*” tetapi berdasarkan Illahi.

#### d) Mengadakan Komunikasi

Dalam konteks ini, setelah SMK memperoleh berbagai informasi yang diperlukan mengenai dunia usaha/dunia industri yang akan dibidik untuk diajak bekerjasama.

Melalui hubungan masyarakat sekolah merintis kerjasama dengan industri atau perusahaan yang sesuai dengan standar keahlian atau keterampilan tiap-tiap program studi. Dalam hal ini sekolah membuat kerjasama dengan dunia usaha/dunia industri secara tertulis tentang pelaksanaan program atau biasa disebut dengan *Memorandum of Understanding (MoU)*.<sup>53</sup>

#### 2) Pelaksanaan

Mengkomunikasikan dan pelaksanaan (*Communication Action*) tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan. Pada tahap ini informasi yang berkenaan dengan langkah-langkah yang akan dilakukan dijelaskan sehingga mampu

<sup>53</sup> Pandit Isbianti, *Peran Humas Sebagai Upaya Menjalinkan Kerja Sama Antara SMK Dengan Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI)*, 51

menimbulkan kesan-kesan yang secara efektif dapat mempengaruhi pihak-pihak yang dianggap penting dan berpotensi untuk memberikan dukungan sepenuhnya.<sup>54</sup> Hal ini dimaksudkan untuk membuat semua anggota organisasi agar mau bekerjasama serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian.<sup>55</sup>

Pelaksanaan merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara berencana, teratur dan terarah guna mencapai tujuan yang diharapkan. Nasution dalam bukunya menjelaskan, pelaksanaan kegiatan humas pada lembaga pendidikan untuk membina hubungan ke dalam dan ke luar ini terdiri dari dua, yaitu:

1) Pelaksanaan kegiatan humas secara internal (*public internal*)

*Public Internal* adalah publik yang menjadi bagian dari untuk/badan/perusahaan atau organisasi itu sendiri.<sup>56</sup> Tujuan dari kegiatan internal adalah mempererat hubungan guna memperlancar tugas-tugas harian sehingga menimbulkan hubungan yang harmonis. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan berkaitan dengan hubungan internal humas antara lain:

- (a) Memberikan pengertian kepada semua warga lembaga agar memiliki keterampilan *public relation*
- (b) Menciptakan komunikasi yang terarah dan efektif di lingkungan kantor serta unit kerja

<sup>54</sup> Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relation*, 149

<sup>55</sup> Iwan Purwanto, *Manajemen Strategi*, (Bandung: Yrama Widya, 2006), 62

<sup>56</sup> Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relation*, 23

- (c) Untuk mewujudkan komunikasi tersebut adalah dengan mencantumkan semua informasi pada papan “informasi”.
- (d) Memonitor opini public internal yang berkembang terhadap kebijakan lembaga. Hal ini dapat dilakukan baik secara formal lewat lembaga maupun secara informal atau melalui kritikan dan saran opini di media massa.<sup>57</sup>

## 2) Pelaksanaan kegiatan humas secara eksternal

*Publik eksternal* adalah publik umum (masyarakat). *Mengusahakan* tumbuhnya sikap dan gambaran publik yang positif terhadap lembaga yang diwakilinya.<sup>58</sup> Pelaksanaan kegiatan humas secara *eksternal* dilaksanakan dengan tujuan mempererat hubungan dengan masyarakat atau instansi di luar lembaga. Ini dimaksudkan untuk menciptakan citra yang positif tentang lembaga pendidikan, sehingga masyarakat akan memberikan kepercayaan dan dukungan terhadap program yang dicanangkan.<sup>59</sup>

Bentuk-bentuk hubungan sekolah dengan *public ektern* meliputi:

- (a) Hubungan sekolah dengan orangtua siswa dan warga masyarakat
- (b) Hubungan sekolah dengan alumni. Dari para alumni, sekolah memperoleh masukan tentang kekurangan sekolah yang perlu dibenahi, upaya-upaya yang perlu dilakukan untuk perbaikan.

<sup>57</sup> Nasution, *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan*, 97

<sup>58</sup> Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relation*, 23

<sup>59</sup> Nasution, *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan*, 97

(c) Hubungan dengan Dunia Usaha/Dunia Industri:

- (1) Mengundang tokoh yang berhasil untuk datang ke sekolah
- (2) Mengirim para anak didik ke dunia usaha/ dunia kerja.

Tentu saja ini menguntungkan kedua belah pihak. Dunia usaha/dunia kerja memperoleh tenaga yang terdidik sedangkan para siswa mendapatkan pengalaman kerja yang berharga.<sup>60</sup>

(d) Hubungan dengan instansi lain

- (1) Hubungan dengan sekolah lain. Hubungan kerjasama ini dapat juga dibina melalui Kelompok Kerja Kepala Madrasah
- (2) Hubungan dengan Lembaga/Badan-badan Pemerintahan Swasta.<sup>61</sup>

Kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan eksternal humas ini antara lain:

- (a) Memperkenalkan kegiatan yang akan dan sedang diselenggarakan lembaga pendidikan kepada masyarakat
- (b) Mensosialisasikan kepada masyarakat secara intensi tentang kebijakan yang berkaitan dengan akademis, keuangan, dan sebagainya.

Cara yang dilakukan untuk kedua kegiatan tersebut antara lain:

<sup>60</sup> Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media Yogyakarta, 2009), 362

<sup>61</sup> Arikunto, *Manajemen Pendidikan*, 363

- (1) Menulis semua kegiatan yang ada di lingkungan lembaga pendidikan
- (2) Menerbitkan “warta, jurnal atau buletin” setiap bulannya dengan berita-berita kegiatan aktual di lingkungan lembaga pendidikan melalui media internet (dalam hal ini bekerjasama pendidikan dengan unit kerja yang dapat diakses)
- (3) Mengadakan jumpa pers bila diperlukan untuk menyampaikan kebijakan baru lembaga pendidikan atau menyampaikan informasi lain yang perlu diketahui oleh masyarakat luas
- (4) Mempertahankan nama baik lembaga pendidikan dengan mempersiapkan bahan informasi yang jujur dan obyektif.
- (5) Memonitor sikap masyarakat, kebutuhan, dan kepentingan masyarakat.<sup>62</sup>

### 3) Evaluasi

Evaluasi adalah tahap terakhir setelah tahap-tahap penelitian, perencanaan dan penggiatan yang dilaksanakan oleh suatu organisasi.<sup>63</sup>

Evaluasi dalam suatu organisasi pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya untuk mengetahui berbagai hal yang berkaitan dengan perkembangan, kemajuan, dan

---

<sup>62</sup> Nasution, *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan*, 97

<sup>63</sup> Sri Minarti, *Manajemen Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 307

kemunduran suatu program yang dijalankan dalam organisasi pendidikan. Artinya, evaluasi program yang dijalankan tersebut guna menindaklanjuti sebagai langkah improvisasi pendidikan menuju yang lebih baik dan maju.

Evaluasi ini mencakup kelanjutan tugas untuk melihat apakah kegiatan-kegiatan dilaksanakan sesuai rencana. Pelaksanaan di evaluasi dan penyimpangan-penyimpangan yang tidak diinginkan di perbaiki supaya tujuan-tujuan dapat tercapai dengan baik.<sup>64</sup>

Pada tahapan ini, humas mengadakan penilaian terhadap hasil-hasil dari program kerja atau aktivitas humas yang telah dilaksanakan. Termasuk mengevaluasi keefektifitasan dari teknik-teknik manajemen dan komunikasi yang telah dipergunakan.<sup>65</sup>

Suatu evaluasi tidak dapat dikatakan lengkap tanpa memberikan penilaian atas masing-masing tingkatan sebagai berikut:

#### 1) Evaluasi Tahap Persiapan

Pada tahapan ini dilakukan suatu tinjauan mengenai seberapa baik suatu program dapat memenuhi permintaan atau kebutuhan situasi. Tinjauan kritis mengenai apa yang telah dikatakan dan apa yang dilakukan pada masa lalu memberikan petunjuk bagi upaya perbaikan program humas di masa depan.

<sup>64</sup> George R. Terry. *Prinsip-prinsip Manajemen*, ed. J. Smith D.F.M (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000), 18

<sup>65</sup> Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relation*, 149

Evaluasi terhadap tahap persiapan program humas mencakup suatu penilaian yang bersifat subjektif dan objektif yang meliputi: kecukupan dalam pengumpulan latar belakang masalah, pengaturan materi program dan isi materi program, dan pengemasan serta presentasi materi program.<sup>66</sup>

## 2) Evaluasi Tahap Pelaksanaan

Dalam mengevaluasi tahap implementasi ini, praktisi humas mengumpulkan bukti-bukti kegiatan. Catatan atas segala kegiatan pada tahap implementasi program sangat penting guna membantu melaksanakan riset evaluasi pada tahap ini. Tanpa dokumentasi yang lengkap, maka praktisi humas tidak akan mengetahui apa yang sudah berjalan dengan baik, apa yang masih menjadi kelemahan, apa yang salah, dan mengapa hal itu terjadi. Segala catatan itu menjadi bukti bahwa program bersangkutan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Tahap selanjutnya adalah menentukan seberapa banyak orang yang menjadi khalayak sasaran telah dapat menerima pesan yang dikirimkan.<sup>67</sup>

## 3) Evaluasi Terhadap Dampak

Pengukuran efek mencatat seberapa jauh hasil yang telah dicapai untuk masing-masing target khalayak maupun keseluruhannya sebagaimana yang dinyatakan dalam tujuan

<sup>66</sup> Morrissan, *Manajemen Public Relation: Strategi Menjadi Humas Profesional*, (Jakarta: Kencana, 2010), 233

<sup>67</sup> Morrissan, *Manajemen Public Relation*, 240

program. Kriteria khusus untuk mengevaluasi efek program haruslah secara jelas dinyatakan dalam tujuan yang akan memandu persiapan program dan pelaksanaannya.

Pada dasarnya, kita mengenal adanya dua macam bentuk hasil dari program humas yakni hasil kualitatif dan hasil kuantitatif. Hasil kualitatif tidak bisa diukur secara statistik melainkan harus diukur melalui pengalaman dan perbandingan nyata. Contoh hasil kualitatif adalah meningkatnya bobot dan kualitas para pegawai. Sedangkan hasil kuantitatif adalah suatu hasil yang bisa diukur secara statistik berdasarkan angka-angka. Misalnya, terdapat peningkatan pemahaman khalayak terhadap organisasi atau perusahaan yang diukur berdasarkan persentase penurunan jumlah keluhan para pelanggan.<sup>68</sup>

## **2. Mutu Pendidikan**

### **a. Pengertian Mutu Pendidikan**

Secara umum, mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Dalam konteks pendidikan pengertian mutu mencakup 1) Input, yaitu segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. 2) proses yaitu berubahnya sesuatu menjadi

---

<sup>68</sup> Ibid, 246

sesuatu yang lain. 3) Output yaitu kinerja sekolah, kinerja sekolah adalah prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses/prilaku sekolah.<sup>69</sup>

Secara umum, mutu dapat diartikan sebagai gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses, dan output pendidikan (Depdiknas, 2001).

Mutu pendidikan adalah derajat keunggulan dalam pengelolaan pendidikan secara efektif dan efisien untuk melahirkan keunggulan akademis dan ekstra kurikuler pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan pembelajaran. Komponen yang terkait dengan mutu pendidikan adalah: (1) kesiapan dan motivasi siswa; (2) kemampuan guru profesional dan kerjasama dalam organisasi sekolah; (3) kurikulum, meliputi relevansi isi dan operasional proses pembelajarannya; (4) sarana dan prasarana meliputi kecukupan dan keefektifan dalam mendukung (5) partisipasi masyarakat (orang tua, pengguna lulusan, dan perguruan tinggi) dalam pengembangan program-program pendidikan sekolah.

Keunggulan menjadi sesuatu yang harus ditanamkan untuk membentuk generasi yang mampu menaklukkan tantangan zaman. Sebab, sebagaimana dijelaskan dalam al-Quran surat atThaha ayat 68 berikut ini:

---

<sup>69</sup>Umaedi, Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah. ( Jakarta, Departemen Pendidikan Nasional, 2001 ) hal 25-26.

﴿الْأَعْلَىٰ أَنْتَ إِنَّكَ تَخَفُ لَا قُلْنَا﴾

Artinya: Kami berkata: “Janganlah kamu takut, sesungguhnya kamulah yang paling unggul (menang).

Berdasarkan ayat tersebut, para pengelola sekolah berkomitmen dan berusaha keras untuk menanamkan jiwa dan kompetensi keunggulan kepada lulusannya, maka nantinya lulusannya tersebut berpotensi menjadi pribadi dan komunitas yang tidak mudah takut atas kerasnya zaman yang dilaluinya.

Mutu adalah sebuah proses terstruktur untuk memperbaiki keluaran yang dihasilkan. Mutu pendidikan yang dimaksud disini adalah kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin.

Bruce Brocka dalam bukunya “*Quality Management*”, menyatakan bahwa *Quality management is a way to continuously improve performance at every level of operation, in every functional are of an organization, using all available human and capital resources.*

Manajemen mutu adalah cara untuk terus meningkatkan kinerja di setiap tingkat operasi, di setiap fungsional dari suatu organisasi, dengan menggunakan semua sumber daya manusia dan modal yang tersedia.

Dalam konteks pendidikan, menurut Kementrian Pendidikan Nasional sebagaimana dikutip Mulyasa, pengertian mutu mencakup *input*, proses, dan *output* pendidikan. *Input* pendidikan merupakan

sesuatu yang harus tersediakarena dibutuhkan demi berlangsungnya suatu proses. Sementara proses pendidikan merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Selanjutnya, *output* pendidikan merupakan kinerja sekolah, yaitu prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses dan perilaku sekolah. Oleh sebab itu, mutu dalam dunia pendidikan dapat dinyatakan lebih mengutamakan pada keberadaan siswa. Dengan kata lain, program perbaikan sekolah dilakukan secara lebih kreatif dan konstruktif.

Garvis dan Davis, yang dikutip oleh Abdul Hadis, menyatakan bahwa mutu adalah suatu kondisi dinamik yang berhubungan dengan produk, tenaga kerja, proses, dan tugas serta lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan pelanggan. Dengan perubahan mutu produk tersebut, diperlukan peningkatan atau perubahan ketrampilan tenaga kerja, proses produksi, dan tugas, serta perubahan lingkungan pendidikan agar produk dapat memenuhi dan melebihi harapan konsumen.

Pendidikan bermutu adalah pendidikan yang mampu melakukan proses pematangan kualitas peserta didik yang dikembangkan dengan cara membebaskan peserta didik dari ketidaktahuan, ketidakmampuan, ketidakberdayaan, ketidakbenaran, ketidakjujuran, dan dari buruknya akhlak dan keimanan. Pendidikan bermutu lahir dari sistem perencanaan yang baik dengan materi dan sistem tata kelola yang baik dan

disampaikan oleh guru yang baik dengan komponen pendidikan yang bermutu.

Mutu pendidikan menurut Permendiknas nomor 63 tahun 2009, yang dikutip oleh Dedi Mulyasa, adalah tingkat kecerdasan kehidupan bangsa yang dapat diraih dari penerapan Sistem Pendidikan Nasional. Bukan hanya mutu pendidikan yang perlu dibahas oleh para pengambil kebijakan pendidikan, tapi perlu ditetapkan penjaminan mutu pendidikan. Penjaminan mutu pendidikan merupakan kegiatan sistemik dan terpadu oleh satuan atau program pendidikan, penyelenggara satuan atau program pendidikan, pemerintah daerah, pemerintah, dan masyarakat untuk menaikkan tingkat kecerdasan kehidupan bangsa melalui pendidikan.

#### **b. Prinsip-prinsip Mutu Pendidikan**

##### **1) Focus Pada Pelanggan.**

Dalam dunia pendidikan fokus pada pelanggan ini merupakan fokus pada siswa, karena siswa merupakan obyek yang utama dan pertama dalam proses pendidikan, yang ini ini lebih dititik beratkan pada proses pendidikan dari pada hasil pendidikan, karenanya fokus pada siswa dalam proses belajar mengajar ini merupakan hal yang sangat urgen dalam mencapai mutu.

Pelanggan disini tidak terfokus pada pelanggan internal saja akan tetapi juga pada pelanggan eksternal, yang mana keduanya sangat penting dalam membangun mutu dan kualitas pendidikan kita,

kemudian yang termasuk pelanggan eksternal ini juga orang tua, pemerintah, institusi lembaga swasta (LSM), dan lembaga-lembaga lain yang mendukung terwujudnya mutu pendidikan yang unggul

## 2) Perbaikan Proses

Konsep perbaikan terus menerus dibentuk berdasarkan pada premisi suatu seri (urutan) langkah-langkah kegiatan yang berkaitan dengan menghasilkan output seperti produk berupa barang dan jasa. Perhatian secara terus menerus bagi setiap langkah dalam proses kerja sangat penting untuk mengurangi keragaman dari output dan memperbaiki keandalan. Tujuan pertama perbaikan secara terus menerus ialah proses yang handal, sedangkan tujuan perbaikan proses ialah merancang kembali proses tersebut untuk output yang lebih dapat memenuhi kebutuhan pelanggan, agar pelanggan puas.

## 3) Keterlibatan Total

Pendekatan ini dimulai dengan kepemimpinan manajemen senior yang aktif dan mencakup usaha yang memanfaatkan bakat semua karyawan dalam suatu organisasi untuk mencapai suatu keunggulan kompetitif (*competitive advantage*) di pasar yang dimasuki. Guru dan karyawan pada semua tingkatan diberi wewenang/kuasa untuk memperbaiki output melalui kerjasama dalam struktur kerja baru yang luwes (*fleksibel*) untuk memecahkan persoalan, memperbaiki proses dan memuaskan pelanggan. Pemasok juga dilibatkan dan dari waktu ke waktu menjadi mitra melalui

kerjasama dengan para karyawan yang telah diberi wewenang/kuasa yang dapat menguntungkan.<sup>70</sup>

Dr. Edward deming mengembangkan 14 prinsip yang menggambarkan apa yang dibutuhkan madrasah untuk mengembangkan budaya mutu. Hal ini didasarkan pada kegiatan yang dilakukan sekolah menengah kejuruan tehnik regional 3 di Lincoln, maine dan soundwell college di Bristol, inggris. Kedua sekolah tersebut dapat mencapai sasaran yang sudah digariskan dalam butir-butir tersebut mampu memperbaiki *outcame* siswa dan administratif. 14 prinsip itu adalah sebagai berikut:

- 1) Menciptakan Konsistensi tujuan, yaitu untuk memperbaiki layanan dan siswa dimaksudkan untuk menjadikan madrasah sebagai madrasah yang kompetitif dan berkelas dunia.
- 2) Mengadopsi filosofi mutu total, setiap orang harus mengikuti prinsip-prinsip mutu
- 3) Mengurangi kebutuhan pengajuan, mengurangi kebutuhan pengajuan dan inspeksi yang berbasis produksi massal dilakukan dengan membangun mutu dalam layanan pendidikan. Memberikan lingkungan belajar yang menghasilkan kinerja siswa yang bermutu
- 4) Menilai bisnis sekolah dengan cara baru, nilailah bisnis sekolah dengan meminimalkan biaya total pendidikan.

---

<sup>70</sup>Nana Syaodih Sukmadinata Dkk, *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah: Konsep, Prinsip, dan Instrumen*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2006), 9-11

- 5) Memperbaiki mutu dan produktivitas serta mengurangi biaya, memperbaiki mutu dan produktivitas sehingga mengurangi biaya, dengan mengembangkan proses “rencanakan/periksa/ubah”.
- 6) Belajar sepanjang hayat, mutu diawali dan diakhiri dengan latihan. Bila anda mengharapkan orang mengubah cara berkerja mereka, anda mesti memberikan mereka perangkat yang diperlukan untuk mengubah proses kerja mereka.
- 7) Kepemimpinan dalam pendidikan, merupakan tanggung jawab manajemen untuk memeberikan arahan. Para manajer dalam pendidikan mesti mengembangkan visi dan misi untuk wilayah. Visi dan misi harus diketahui dan didukung oleh para guru, orang tua dan komunitas
- 8) Mengeliminasi rasa takut, ciptakan lingkungan yang akan mendorong orang untuk bebas bicara
- 9) Mengeliminasi hambatan keberhasilan, manajemen bertanggung jawab untuk menghilangkan hambatan yang menghalangi orang mencapai keberhasilan dalam menjalankan keberhasilan
- 10) Menciptakan budaya mutu, ciptakanlah budaya mutu yang mengembangkan tanggung jawab pada setiap orang
- 11) Perbaiki proses, tidak ada proses yang pernah sempurna, karena itu carilah cara terbaik, proses terbaik, terapkan tanpa pandang bulu.

- 12) Membantu siswa berhasil, hilangkan rintangan yang merampok hak siswa, guru atau administrator untuk memiliki rasa bangga pada hasil karyanya
- 13) Komitmen, manajemen mesti memiliki komitmen terhadap budaya mutu
- 14) Tanggung jawab, biarkan setiap orang disekolah untuk bekerja menyelesaikan transformasi mutu.<sup>71</sup>

### **3. Pendidikan Sistem Ganda (PSG)**

#### **a. Pengertian Pendidikan Sistem Ganda**

Pendidikan sistem ganda yang telah berjalan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan konsep yang sangat efektif dalam memenuhi demand and supply tenaga kerja. Pendidikan Sistem Ganda akan menjembatannya melalui peran serta Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI) dalam pengembangan kurikulum dan kegiatan praktek kerja industri. Indra Djati Sidi, dkk menjelaskan bahwa pendidikan sistem ganda sebagai berikut: PSG merupakan implementasi dari konsep link and match, yaitu perancangan kurikulum, proses pembelajaran, dan penyelenggaraan evaluasinya didesain dan dilaksanakan bersama-sama oleh pihak sekolah dan industri. Sistem ini merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan keahlian kejuruan yang memadukan secara sistematis dan sinkron antiprogram pendidikan di

---

<sup>71</sup>Joremo S. Arcaco, *Pendidikan Berbasis Mutu, Prinsip-prinsip perumusan dan Tata Langkah Penerapan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005) , 85-89

sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui praktik langsung dan dunia kerja.<sup>72</sup>

Pendidikan sistem ganda dapat dikatakan sebagai model pembelajaran yang terpadu yaitu teori dan praktik. Pelaksanaannya memadukan kerjasama sekolah dan Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI) dalam segi pengembangan kurikulum dan pembiayaannya. Pendidikan sistem ganda efektif dalam melatih kebutuhan tenaga kerja terdidik. Mengacu Peraturan Pemerintah No. 39 Tahun 1992 tentang peran serta masyarakat dalam Sistem Pendidikan Nasional serta Kebijakan Depdikbud tentang Link and Match, maka SMK Ma'arif Terpadu Tempurejo pada 22 Desember 2019 sampai dengan 22 Maret 2020 akan menerjunkan peserta didiknya ke dunia usaha, dunia industry dan instansi pemerintah maupun instansi swasta untuk melaksanakan Praktik Kerja Industri/Instansi sebagai salah satu implementasi dari program Pendidikan Sistem Ganda tersebut.<sup>73</sup>

Pendidikan sistem ganda adalah model penyelenggaraan pendidikan kejuruan yang perencanaan dan pelaksanaannya diwujudkan dalam bentuk kemitraan antara dunia kerja dengan sekolah, sehingga penyelenggaraan pendidikan berlangsung sebagian di sekolah dan sebagian lagi di dunia usaha atau dunia industri.<sup>74</sup>

---

<sup>72</sup> Indra Djati Sidi, dkk. *Dari Guru Konvensional Menuju Guru Profesional*. (Jakarta: Grasindo, 2009), 45

<sup>73</sup> Hasil *Observasi dan Wawancara*, Siti Nurhalimah, Jember, tanggal 14 September 2019

<sup>74</sup> UPI. *UPI Chapter 1 dan 2*. (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2008), 3

Jadi dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Sistem Ganda merupakan model penyelenggaraan program pendidikan di sekolah menengah kejuruan yang terdiri dari pendidikan kejuruan dan pelatihan kerja menjadi satu serta pelaksanaan kegiatannya termasuk perancangan kurikulum, proses pembelajaran, dan evaluasinya didesain oleh sekolah dan Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI) sebagai mitra kerja sekolah.

#### **b. Landasan Hukum Pendidikan Sistem Ganda**

Pendidikan Sistem Ganda yang akan menjadi salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan SMK memiliki landasan hukum yang kuat. Berbagai peraturan perundang-undangan dan kebijaksanaan telah memberikan landasan bagi dilaksanakannya Pendidikan Sistem Ganda.

- 1) PP No. 29 Tahun 1990 Bab XI Pasal 29 Ayat 1
  - a) Penyelenggaraan Sekolah Menengah dapat bekerja sama dengan masyarakat terutama dunia usaha dan para dermawan untuk memperoleh sumber daya dalam rangka menunjang penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan.
  - b) Penyelenggaraan Pendidikan dilaksanakan melalui 2 jalur yaitu jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah.
- 2) PP No. 17 Tahun 2010 BAB I Pasal 1 ayat 15

Sekolah menengah kejuruan yang selanjutnya disingkat SMK adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai

lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SMP atau MTs.

3) Keppmendikbud No. 080/4/1993 BAB IV Butir C 1

Dalam rangka mendekatkan kesesuaian mutu tamatan dengan kemampuan kerja dan sikap professional tingkat menengah yang dibutuhkan oleh lapangan kerja, Sekolah Menengah Kejuruan dapat memilih pilihan-pilihan pada penyelenggaraan sebagai berikut:

- a) Menggunakan unit produksi sekolah yang beroperasi sebagai wahana pelatihan keahlian kejuruan
- b) Melaksanakan sebagian kelompok mata pelajaran kejuruan di sekolah dan lain sebagainya di dunia usaha/industry/instansi
- c) Melaksanakan kelompok mata pelajaran keahlian kejuruan sepenuhnya di masyarakat, di dunia usaha/industry/instansi.<sup>75</sup>

**c. Tujuan Pendidikan Sistem Ganda**

Pelaksanaan pendidikan sistem ganda dalam pelaksanaannya mempunyai capaian-capaian. PSG mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Tujuan PSG diperlukan untuk mengarahkan jalannya program. Tujuan penyelenggaraan pendidikan sistem ganda menurut Nurharjadmo:

<sup>75</sup>SMK Negeri 4 Jember, *Buku Panduan Praktik Kerja Industri*, 2-3

- (a) Menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian profesional
- (b) Memperkokoh link and match antara sekolah dengan dunia usaha
- (c) Meningkatkan efisiensi proses pendidikan dan pelatihan tenaga kerja
- (d) Memberi pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan.

Tujuan pendidikan sistem ganda di atas dapat dikatakan sebagai upaya memenuhi kebutuhan pasar tenaga kerja terdidik yang dilakukan oleh pemerintah. Di samping itu untuk menekan biaya pendidikan yang semakin tinggi yang ditanggung oleh orang tua, masyarakat dan pemerintah.<sup>76</sup>

Sementara itu menurut Wahyudin, dkk bahwa tujuan dari pelaksanaan PSG adalah untuk memberikan bekal nyata yang dapat dimanfaatkan siswa setelah lulus nanti ketika menghadapi berbagai bidang pekerjaan. Kompetensi dan keahlian yang dimiliki oleh peserta didik dapat digunakan sebagai bekal dalam memperluas lapangan pekerjaan maupun mendapat pekerjaan sesuai dengan keahlian yang dimiliki. Harapannya adalah tingkat ekonomi peserta didik dapat sejahtera dikarenakan mempunyai keahlian yang dapat digunakan untuk bertahan hidup.<sup>77</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan sistem ganda adalah untuk menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian profesional, memperkokoh link and match sekolah dengan dunia

---

<sup>76</sup> Nurhadjmo. Penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) di SMK. *Jurnal Spirit Publik* Volume 4 Nomor 2 ISSN.1907-0489 Oktober 2008. Hlm.219

<sup>77</sup> Wahyudin, dkk. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. (Bandung: IMTIMA Press, 2007), 330

usaha/dunia industri, memberikan pengalaman kerja secara langsung kepada peserta didik, membentuk dan merubah sikap/perilaku siswa yang lebih positif, dan meningkatkan efisiensi dan pelatihan tenaga kerja.

#### **d. Fungsi Pendidikan Sistem Ganda**

Fungsi PSG adalah untuk membekali wawasan siswa tentang lapangan kerja serta menetapkan kemampuan atau kompetensinya, sehingga siswa memasuki dan menghadapi bidang pekerjaannya. Selain hal tersebut PSG juga berfungsi sebagai sarana:

- 1) Bagi Sekolah
  - a) Untuk menjalin kerjasama yang saling menguntungkan dengan dunia kerja atau Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI)
  - b) Untuk memperkokoh “link and match” antara sekolah dengan DU/DI
  - c) Untuk memperoleh pengakuan dari dunia kerja terhadap kemampuan siswa dan tamatannya.
- 2) Bagi Dunia Usaha/Dunia Industri
  - a) Untuk berperan serta dalam meningkatkan mutu pendidikan khususnya dalam meningkatkan kemampuan kejuruan siswa
  - b) Untuk memperoleh tenaga yang relevan dengan kebutuhannya
  - c) Untuk mengembangkan produktifitas usahanya dengan memanfaatkan kemampuan siswa.<sup>78</sup>

---

<sup>78</sup> SMK Negeri 4 Jember, *Buku Panduan Praktik Kerja Industri*, 4-5

### e. Kurikulum Pendidikan Sistem Ganda

Pendidikan sistem ganda merupakan keterpaduan antara teori dan praktik pada sekolah menengah kejuruan. Pada prosesnya bertujuan untuk mengembang kemampuan peserta didik dari segi kognisi, afeksi, dan psikomotor. Isi kurikulumnya merupakan penerapan dari ketiga aspek tersebut.

Isi kurikulum PSG terdiri dari beberapa komponen menurut Nurharjadmo bahwa dalam pelaksanaan PSG pada sekolah menengah kejuruan, isi pendidikan dan pelatihan meliputi:

- (a) Komponen pendidikan umum (normatif), meliputi: mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, agama, bahasa dan sastra indonesia, pendidikan jasmani dan kesehatan, sejarah nasional dan sejarah umum.
- (b) Komponen pendidikan dasar meliputi: matematika, bahasa inggris, biologi, fisika, dan kimia
- (c) Komponen kejuruan, yaitu meliputi pelajaran teori-teori kejuruan dalam lingkup suatu program studi tertentu untuk membekali pengetahuan tentang teknik dasar keahlian
- (d) Komponen praktek dasar profesi, berupa latihan kerja untuk menguasai teknik bekerja secara benar sesuai tuntutan profesi.
- (e) Komponen praktik keahlian profesi yaitu berupa kegiatan bekerja secara terprogram dalam situasi sebenarnya untuk mencapai tingkat keahlian dan sikap profesional.<sup>79</sup>

---

<sup>79</sup> Nurharjadmo,.. 219

Pendidikan sistem ganda tersebut tidak sama dengan pendidikan umum. PSG lebih menitikberatkan pada upaya pencapaian kompetensi melalui kerjasama dengan pihak Dunia Usaha/Dunia Industri dalam proses dan pengembangan kurikulumnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa isi pendidikan sistem ganda adalah terdiri dari komponen mata pelajaran umum, komponen pendidikan dasar, komponen kejuruan, komponen praktik dasar profesi dan komponen praktik keahlian yang diarahkan untuk mencapai keahlian dan kompetensi kejuruan.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang jenis datanya bersifat kualitatif, yaitu berupa pernyataan, kalimat, dan dokumen.<sup>80</sup>

Penelitian ini bersifat kualitatif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Pendekatan kualitatif digunakan karena dapat mengungkap data secara mendalam tentang manajemen hubungan masyarakat dalam pengembangan mutu pendidikan sistem ganda di SMK Ma'arif Terpadu Tempurejo-Jember tahun pelajaran 2018/2019.

Peneliti menggunakan metode kualitatif untuk mendapatkan hasil data yang alamiah, menggali serta memaparkan data sesuai dengan keadaan di lapangan. Peneliti mampu memotret, menganalisis, dan bertanya tanpa mempengaruhi dinamika obyek-obyek. Sehingga obyek bisa berkembang apa adanya tidak di pengaruhi dan di manipulasi oleh peneliti.

Sedangkan jenis penelitian ini adalah studi kasus. Maksudnya penelitian ini di upayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat obyek tertentu. Penelitian studi kasus bertujuan untuk memaparkan, menggambarkan, dan memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berfikir tertentu. Metode ini berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan kondisi, pendapat yang

---

<sup>80</sup> Musfiqon, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2012), 15

berkembang, proses yang sedang berlangsung, efek yang terjadi atas kecenderungan yang tengah berkembang.<sup>81</sup>

Oleh karena itu, peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus untuk melakukan penelitian secara terinci dan mendalam melalui pemaparan, penggambaran, serta menemukan fakta-fakta mengenai focus penelitian yang digali. Sedangkan untuk jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau pada responden.<sup>82</sup>

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan.<sup>83</sup> Lokasi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu di SMK Ma'arif Terpadu Tempurejo-Jember yang terletak di Jl. Letjen Supriyadi 02 curahtakir. Lokasi penelitian yang dipilih berangkat dari beberapa pertimbangan, diantaranya:

1. Lembaga tersebut berada di pelosok desa yang satu-satunya lembaga menengah kejuruan, namun bisa melakukan PSG di beberapa perusahaan.
2. Siswa yang berkeinginan sekolah di lembaga tersebut karena ada unsur pelaksanaan PSG dan tamatannya bisa langsung kerja.
3. Siswa yang sekolah di lembaga tersebut juga dipengaruhi dengan adanya minimnya pendapatan orangtua.

---

<sup>81</sup>Irawan Soehartono, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 198

<sup>82</sup>Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 5

<sup>83</sup>Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*,. 46

### C. Subyek Penelitian

Pada tahap ini, peneliti akan menentukan beberapa informan, yaitu orang-orang yang memberikan informasi tentang masalah penelitian.

Penentuan subyek penelitian yang digunakan adalah *purposive*. Maksudnya teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya, orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek situasi sosial yang diteliti.<sup>84</sup>

Dalam penelitian ini subjek penelitian atau informan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Kepala Sekolah SMK Ma'arif Terpadu Tempurejo-Jember : Siti Lutfia, S.S
2. Kepala Program Keahlian SMK Ma'arif Terpadu Tempurejo-Jember : Siti Nurhalimah, S.AB
3. Staff Humas SMK Ma'arif Terpadu Tempurejo-Jember : Ari Wahyu Prasetyo, S.Pd

Ada dua jenis data dalam penelitian kualitatif:

1. Data primer: data ini berupa teks hasil wawancara dan diperoleh melalui wawancara dengan informan yang sedang di jadikan sampel dalam penelitian. Disini yang sedang dijadikan sampel adalah Staff Humas SMK

---

<sup>84</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 300

Ma'arif Terpadu Tempurejo-Jember. Data yang diperoleh adalah manajemen humas dan pengembangan mutu pendidikan sistem ganda.

2. Data sekunder: data sekunder dapat berupa data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan cara membaca, melihat dan mendengarkan. Termasuk dalam kategori data tersebut adalah: data bentuk teks: dokumen, pengumuman, surat-surat, spanduk,. Data bentuk gambar: foto, animasi, billboard. Data bentuk suara: hasil rekaman kaset. Kombinasi teks, gambar dan suara: film, video, iklan, televise, dan lain-lain.<sup>85</sup>

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>86</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi.

##### **1. Observasi**

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu peristiwa, tujuan dan perasaan yang terkait atau relevan dengan data ang

<sup>85</sup>Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 209-210

<sup>86</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 224.

dibutuhkan.<sup>87</sup>Dalam melakukan metode observasi ini, peneliti melakukan pengamatan di lokasi sekolah untuk menggali informasi dan mencatat hal-hal yang menjadi focus permasalahan peneliti.

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan yaitu peneliti mendatangi lokasi penelitian untuk melakukan pengamatan tentang obyek-obyek atau observasi yang diperlukan dan terlibat dalam kegiatan sehari-hari di lembaga pendidikan. Adapun data yang ingin diperoleh peneliti dalam teknik observasi ini adalah sebagai berikut:

- a. Kondisi objektif SMK Ma'arif Terpadu Tempurejo-Jember
- b. Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi humas dalam pengembangan mutu pendidikan sistem ganda

## 2. Wawancara

*Interview* adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau Tanya jawab.<sup>88</sup>

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan kepada orang yang di wawancarai.<sup>89</sup>

<sup>87</sup>Hamid Patimila, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), 63.

<sup>88</sup>Dja'man Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 130

<sup>89</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif 1*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 155

Penelitian ini menggunakan jenis wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur berpedoman kepada pedoman wawancara, tetapi ketika sewaktu-waktu ada pertanyaan diluar pedoman masih bisa dilakukan. Adapun data yang ingin diperoleh peneliti dengan menggunakan teknik wawancara adalah:

- a. Bagaimana Perencanaan Hubungan Masyarakat dalam Pengembangan Mutu Pendidikan Sistem Ganda (PSG) di Sekolah Menengah Kejuruan Ma'arif Terpadu Tempurejo-Jember
- b. Bagaimana Pelaksanaan Hubungan Masyarakat dalam Pengembangan Mutu Pendidikan Sistem Ganda (PSG) di Sekolah Menengah Kejuruan Ma'arif Terpadu Tempurejo-Jember
- c. Bagaimana Evaluasi Hubungan Masyarakat dalam Pengembangan Mutu Pendidikan Sistem Ganda (PSG) di Sekolah Menengah Kejuruan Ma'arif Terpadu Tempurejo-Jember

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>90</sup>Pengumpulan dokumen ini dilakukan untuk mengecek kebenaran atau ketepatan informasi yang di peroleh dengan melakukan wawancara mendalam.<sup>91</sup>

Adapun data yang ingin diperoleh dari bahan dokumentasi adalah:

---

<sup>90</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 240.

<sup>91</sup>Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 21.

- a. Letak geografis Sekolah Menengah Kejuruan Ma'arif Terpadu Tempurejo-Jember
- b. Sejarah berdirinya Sekolah Menengah Kejuruan Ma'arif Terpadu Tempurejo-Jember
- c. Visi dan Misi Sekolah Menengah Kejuruan Ma'arif Terpadu Tempurejo-Jember
- d. Struktur organisasi Sekolah Menengah Kejuruan Ma'arif Terpadu Tempurejo-Jember
- e. Data tentang tenaga pendidik dan kependidikan Sekolah Menengah Kejuruan Ma'arif Terpadu Tempurejo-Jember
- f. Data tentang manajemen humas dalam pengembangan mutu pendidikan sistem ganda (PSG)
- g. Dokumen lain yang relevan dari berbagai sumber yang diakui validitasnya dalam memperkuat analisis objek pembahasan.

#### **E. Analisis Data**

Analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus-menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian.<sup>92</sup>

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif dengan model interaktif yang di kembangkan oleh Miles dan Huberman.

Mereka mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif

---

<sup>92</sup>John W Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, terj. Achmad Fawaid (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 339

dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.<sup>93</sup>

Analisis data merupakan tahapan yang sangat penting dalam sebuah penelitian karena dengan analisis data, peneliti bisa memberi arti dan makna, serta berfungsi sebagai pemecah atas masalah yang sedang dikaji. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis model Miles dan Huberman yaitu melalui *data condensation*, *data display* dan *data conclusion drawing / verification*.<sup>94</sup> Adapun aktivitas yang dilakukan dalam analisis data yaitu:

#### 1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Pada buku Miles & Huberman ditulis “*Data condensation refers to the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and/or transforming the data that in the full corpus (body) of written-up field note, interview, transcripts, documents, and other empirical materials*”.<sup>95</sup> Kondensasi data merupakan proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mengubah catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen temuan empirik lainnya. Letak perbedaan antara reduksi data dengan kondensasi adalah terletak pada penyederhanaan data. Reduksi cenderung memilih sedangkan kondensasi menyesuaikan seluruh data yang dijangkau tanpa harus memilah (mengurangi) data.

<sup>93</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*,337

<sup>94</sup>Matthew B Miles and A. Michael Huberman and Jhonny, *Qualitative data analysis A Methods Sourcebook* (Amerika: SAGE Publications, Inc, 2014), 31

<sup>95</sup>Miles M. B. Huberman dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analisis: A Methods Soursbook*, (California: SAGE Publication, 2014), 31-33

Kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1) *Selecting*

Menurut Miles dan Huberman, peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan di analisis. Pada tahapan ini peneliti mengumpulkan semua informasi yang berkaitan dengan judul yaitu manajemen hubungan masyarakat dalam pengembangan mutu pendidikan sistem ganda. Peneliti mengumpulkan seluruh informasi untuk memperkuat penelitian.

2) *Focusing*

Miles dan Huberman menyatakan bahwa memfokuskan data merupakan bentuk pra-analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan focus penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan focus penelitian.

3) *Abstracting*

Data dalam penelitian ini selanjutnya di sederhanakan dan di abstaraksikan. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga

tetap berada didalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul di evaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data. Jika, data menunjukkan manajemen hubungan masyarakat dalam pengembangan mutu pendidikan sistem ganda dirasa baik dan sudah cukup maka data tersebut digunakan untuk menjawab masalah yang diteliti.

#### 4) *Simplifying and Transforming*

Data ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas dan sebagainya.

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah langkah pertama telah dilakukan, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun dengan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>96</sup> Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sebagainya.<sup>97</sup>

Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam tahap ini, hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi akan dikelompokkan sesuai dengan kajian masing-masing.

---

<sup>96</sup>Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*,...17

<sup>97</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*....., 338

### 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan yaitu sebuah kegiatan analisis yang penting untuk menarik kesimpulan dan verifikasi. Awal mula pengumpulan data dilakukan oleh seorang penganalisis kualitatif dimulai dari mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan penjelasan, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan tidak akan muncul sampai pengumpulan data selesai, tergantung pada banyaknya kumpulan dari catatan yang dilakukan di lapangan, pengkodeannya, penyimpanannya, dan metode ulang serta kecakapan peneliti.<sup>98</sup>

### F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep keshahihan (validitas) dan keandalan (reabilitas). Keabsahan data dilakukan untuk memperoleh hasil yang valid dan dapat dipercaya oleh semua pihak. Pengujian keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data tersebut.<sup>99</sup> Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber yaitu menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

Sebagai contoh misalnya untuk menguji keabsahan data tentang perilaku

<sup>98</sup>Miles M. B. Huberman dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Soursbook...*, 31-33

<sup>99</sup>Lexy Moleong, *Metode Penelitian...*, 330

murid, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah dilakukan ke guru, teman murid yang bersangkutan, dan orangtuanya. Data dari ketiga sumber tersebut tidak bisa di rata-ratakan seperti pada penelitian kuantitatif, tetapi data tersebut dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah di analisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut.

## 2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik yaitu menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, data diperoleh dari wawancara, lalu di cek dengan observasi dan dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar.<sup>100</sup>

## G. Tahapan Penelitian

Bagian menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya dan sampai pada penulisan laporan.<sup>101</sup>

---

<sup>100</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 373

<sup>101</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah...*, 48

## 1. Tahap Pra Lapangan

Dalam tahap penelitian pra lapangan terdapat enam tahapan. Tahapan tersebut juga dilalui oleh peneliti sendiri, adapun enam tahapan tersebut adalah:

### a. Menyusun rencana penelitian

Pada tahapan ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing yaitu, Dr. H. Sofyan Tsauri, M.Mdan dilanjutkan dengan penyusunan proposal penelitian hingga diseminarkan.

### b. Memilih lapangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah SMK Ma'arif Terpadu Tempurejo Jember.

### c. Mengurus perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti terlebih dahulu harus mengurus dan meminta surat perizinan penelitian dari pihak kampus. Setelah meminta surat izin penelitian, peneliti menyerahkan kepada pihak sekolah untuk kepentingan kelancaran penelitian yang akan dilakukan.

### d. Menjajaki dan menilai lapangan

Setelah memperoleh izin, peneliti mulai melakukan penjajakandan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang

obyek penelitian, lingkungan pendidikan dan lingkungan sosial. Hal ini dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam menggali data.

e. Memilih dan memanfaatkan informasi

Pada tahap ini peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informasi yang dipilih. Informan yang diambil dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, waka humas, dan peserta didik

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Setelah semua selesai mulai dari rancangan penelitian hingga memilih informan, maka peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun ke lapangan yakni mulai dari alat tulis seperti pensil, pena, buku catatan, kertas dan sebagainya.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai melakukan penelitian ke lokasi untuk memperoleh data-data mengenai fokus penelitian yang diadakan sebagai bahan kaian dalam penelitian. Hal ini peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini merupakan tahap akhir dari proses penelitian. Pada tahap ini peneliti menyusun laporan dan mempertahankan hasil penelitian.<sup>102</sup>

---

<sup>102</sup>Lexy Moleong, *Metode Penelitian...*, 127

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Gambaran Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah SMK Ma'arif Terpadu Tempurejo Jember**

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh dari pihak sekolah SMK Ma'arif Terpadu Tempurejo-Jember pada tanggal 19 Agustus 2019, serta dari hasil wawancara diketahui bahwa awal mulanya, sekolah yang berada di daerah pedesaan ini bukanlah SMK. Saat pertama berdiri sekolah ini berstatus SMA bukan SMK yang saat ini kita ketahui. Sempat berjalan satu tahun kemudian pendidik terdahului meminta ijin Operasional tentang pendirian Lembaga SMA. Namun, pada saat itu tidak disetujui oleh Bupati Bapak Djalal, MZA. Tidak disetujui karena pertimbangan jika mendirikan Lembaga SMA sudah terlalu banyak di Kabupaten Jember dan juga kurang produktif dalam persaingan di Era Globalisasi. Nah, dari situlah disarankan kepada pendidik yang saat itu berangkat ke Pendopo Kabupaten Jember untuk mengganti Status Sekolah yang awalnya SMA menjadi SMK. Setelah disepakati antar pimpinan Lembaga akhirnya memutuskan mengganti menjadi SMK Ma'arif Terpadu seperti yang kita ketahui saat ini.

Dalam perjalanannya sekolah ini bisa dibilang memprihatinkan dikarenakan tidak memiliki lahan tersendiri. Bisa dibayangkan, jika tak punya lahan maka kelas pun tidak memiliki. Namun bukan berarti pembelajaran di sekolah tidak berjalan karena ada beberapa Ruang Kelas milik Lembaga SMP Ma'arif 13 Tempurejo yang difungsikan untuk SMK.

Begitu juga dengan dengan kantor SMK yang bergabung dengan Kantor SMP Ma'arif 13 Tempurejo. Keadaan seperti itu sangat tidak nyaman karena terkadang sewaktu-waktu Ruang Kelas yang dipinjam oleh SMK diminta lagi dikarenakan bertambahnya siswa SMP. Dan keadaan seperti itu berlanjut sampai Tahun 2013.

Pada Tahun 2013 awal perubahan SMK Ma'arif terpadu Tempurejo, berkat do'a dan kerja keras semua stakeholder yang ada (Guru, Yayasan, Wali murid, pemerintah, dan lain-lain). Sekolah ini memiliki lahan sendiri dan ruang kelas sendiri berkat bantuan dari pemerintah Provinsi Jawa Timur. Sampai pada tahun 2015 ini tepatnya pada saat KTSP ini dibuat yaitu Januari 2015 SMK Ma'arif Terpadu Tempurejo sudah memiliki 3 Ruang Kelas baru dan 1 kantor yang walaupun satu ruang kelas masih jauh dari layak pakai yang penting bagi kami sudah mempunyai kelas sendiri dan kantor sendiri sehingga proses belajar mengajar dan administratif di SMK Ma'arif Terpadu Tempurejo lebih baik dari sebelumnya. Hal ini harus kita laksanakan walaupun kondisi kurang ideal. Potensi dan karakteristik SMK Ma'arif Terpadu Tempurejo memang sangat dibutuhkan oleh masyarakat sekitar sekolah. dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar yaitu di harapkan SMK Ma'arif Terpadu Tempurejo mampu menciptakan manusia yang tangguh, mandiri dalam ekonomi, berinovasi, berakhlak mulia dan mampu bersaing pada era masa depan.<sup>124</sup>

---

<sup>124</sup> Ari Wahyu, *Observasidan Wawancara*, Jember, tanggal 19 Agustus 2019

## 2. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMKS Maarif Terpadu Tempurejo
- b. NPSN : 20567115
- c. Jenjang Pendidikan : SMK
- d. Status Sekolah : SWASTA
- e. Alamat Sekolah : Jl. Letjen Supriyadi No. 001  
Curahtakir, RT 17 RW 04, Kel.  
Curahtakir, Kec. Tempurejo, Kab.  
Jember
- f. Kode Pos : 68173
- g. SK Pendirian Sekolah : 421.5/1334.23/436.41.6/20
- h. Tanggal SK Pendirian : 2008-11-26
- i. Status Kepemilikan : Yayasan
- j. SK Izin Operasional : 421.3/7099/413/2014
- k. Tanggal SK Izin Operasional : 2014-10-14
- l. Luas Tanah Milik (m<sup>2</sup>) : 410m<sup>2</sup>
- m. Nama Waib Pajak : SMK Ma'arif Terpadu
- n. NPWP : 032459364626000
- o. Waktu Penyelenggaraan : Pagi

## Dokumen 4.1

### Identitas Sekolah SMK Ma'arif Terpadu Tempurejo-Jember

I. IDENTITAS SEKOLAH	
1. Nama Sekolah	: SMK MA'ARIF TERPADU
2. Alamat Sekolah	: Jl Letjend Supriyadi No. 01 Curahtakir Tempurejo Jember
3. Akreditasi Sekolah	: Terakreditasi B
4. Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN)	: 20567115
5. Pengelola Sekolah	:
a. Nama Yayasan	: YAYASAN RAUDHATUL ULUM
b. Akte Notaris Yayasan	: ERNA MUJIARTI, S.H. , M.Kn. Tanggal 13 Oktober 2014 No : AHU-00639.AH.02.01.Tahun 2014
c. Nama Ketua Yayasan	: BUSTOMI NAWAWI
d. Alamat Kantor Yayasan	: Jl letjend. Supriyadi No. 02 Curahtakir
e. Nama Kepala Sekolah	: SITI LUTFIA, S.S.
f. No. SK Kepala Sekolah	: 05/SK.PKS/YPS.RU/VIII.2016 31 Agustus 2016
g. Alamat Rumah Kasek	: RT 003 / RW 004 Kec. Arjasa – Kab. Jember Tlp. 085258811338
h. Nama Komite Sekolah	: BUSTOMI NAWAWI
6. Data Kepemilikan Tanah	:
a. Status Tanah	: Hak Milik / Sewa / Hibah / Pinjam Pakai .....*)
b. Bukti Kepemilikan Tanah	: Sertifikat Hak Milik / HGB / Surat Hibah / Surat Pinjam Pakai / wakaf / .....*) Nomor : 12.34.07.04.1.00001 Nomor : W.2/05/VIII/2014 Tanggal : 3/9/2014
c. Luas Tanah	: 1749 M <sup>2</sup>
d. Luas Bangunan	: 1100 M <sup>2</sup>
e. Luas Halaman	: 649 M <sup>2</sup>

### 3. Visi dan Misi SMK Ma'arif Terpadu Tempurejo<sup>125</sup>

#### a. Visi SMK Ma'arif Terpadu Tempurejo

Terciptanya sumberdaya manusia yang menguasai IPTEK dan IMTAQ serta memiliki keterampilan tinggi berperilaku profesional menghadapi era globalisasi

<sup>125</sup>Hasil Dokumentasi, Jember, tanggal 16 September 2019

### **b. Misi SMK Ma'arif Terpadu Tempurejo**

- 1) Menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang profesional sebagai faktor keunggulan kompetitif industri dan era globalisasi
- 2) Memberikan keterampilan produksi dan mampu merubah status dari manusia beban menjadi manusia aset
- 3) Memberi kemampuan dasar sebagai modal tamatan mengembangkan diri secara berkelanjutan.

### **4. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan di SMK Ma'arif Terpadu TempurejoJember<sup>126</sup>**

**Tabel 4.1**

#### **Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan di SMK Ma'arif Terpadu Tempurejo-Jember**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>
1	Siti Lutfia, S.S	Kasek
2	Ari Wahyu Prasetyo, S.Pd	Wakasek
3	Siti Nurhalimah, S.AB	Kaprogl
4	Risa Fausi, S.Pd	Guru
5	Marem Widayanti, S.Pd.I	Guru
6	Sabar Pranggono, S.Kom	Guru
7	Mualim, S.Pd.I	Guru
8	Moh. Arif Rahman, S.Pd	Guru

<sup>126</sup>Hasil Dokumentasi, Jember, tanggal 16 September 2019

9	Moh. Hasim Nurma W, S.Pd	Guru
10	Jufri, S.Pd.I	Guru
11	Ahmad Rahusi, S.Pd	Guru
12	Evi Susanti	Staf TU
13	Jailani	Karyawan

## B. Penyajian dan Analisis Data

Penyajian data merupakan bagian yang mengungkapkan data yang dihasilkan dalam penelitian sesuai dengan metode dan prosedur penelitian yang digunakan dengan sistematisasi yang disesuaikan dengan rumusan masalah dan analisis yang relevan.

Untuk memperoleh data dalam penelitian, maka pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah proses pengumpulan data selesai kemudian dilanjutkan analisis data dengan metode deskriptif kualitatif.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang akan diceritakan kepada orang lain.<sup>127</sup>

<sup>127</sup>Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 88

## 1. Perencanaan hubungan masyarakat dalam pengembangan mutu Pendidikan Sistem Ganda (PSG) di SMK Ma'arif Terpadu Tempurejo Jember

Hubungan masyarakat merupakan penunjang tercapainya tujuan yang ditetapkan oleh suatu organisasi. Pelaksanaan humas yang optimal tersebut juga dipengaruhi oleh rencana yang matang. Dengan demikian, titik awal yang dilakukan oleh seorang humas membuat perencanaan, diantaranya:

### a. Analisis Kebutuhan SMK

Adapun langkah pertama yang dilakukan dalam perencanaan ini adalah humas menganalisa kebutuhan SMK berdasarkan pada tujuan/visi SMK yang telah ditetapkan juga berdasarkan hasil evaluasi dari tahun sebelumnya, kekurangan di tahun sebelumnya dijadikan pijakan untuk membentuk sebuah perencanaan baru.<sup>128</sup>

Sebagaimana yang dikatakan oleh staf humas SMK Ma'arif Terpadu, Bapak Ari Wahyu:

“Sebelum kami mengembangkan mutu PSG terlebih dahulu kami menganalisa apa saja yang menjadi kebutuhan masyarakat serta kondisi masyarakat sekitar. Sehingga SMK Ma'arif Terpadu menjawab kebutuhan Masyarakat dalam mencetak Lulusan yang berkompeten dalam bidang pemasaran dengan diadakan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) yang bekerjasama dengan beberapa perusahaan.”<sup>129</sup>

<sup>128</sup>Hasil wawancara Siti Nurhalimah, Jember, tanggal 18 September 2019

<sup>129</sup>Ari, wawancara, Jember, tanggal 16 September 2019

Kepala SMK Ma'arif Terpadu Tempurejo Jember, Siti Lutfia menjelaskan:

“Sebelum humas menjalankan tugas, kepala sekolah mengadakan rapat internal bersama staf humas dan guru produktif. Disitu dipaparkan yang menjadi tujuan besar SMK untuk menemukan solusi program apa yang harus dilaksanakan.”<sup>130</sup>

Adapun tujuan dilakukannya analisis kebutuhan tersebut yaitu agar nantinya dapat menyusun program yang benar-benar sesuai dengan kebutuhan beserta situasi dan kondisi yang ada di SMK. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ari Wahyu Prasetyo selaku waka humas:

“Tujuan dari analisis kebutuhan yang kami lakukan ini semata-mata karena kami ingin nantinya apa yang kami laksanakan sesuai dengan kebutuhan SMK, tentunya cerminan dari Visi SMK itu sendiri.”<sup>131</sup>

Berdasarkan pengamatan dan wawancara peneliti lakukan, dari analisis kebutuhan SMK menemukan beberapa data bahwa:

- 1) Dibutuhkan sinkronisasi kurikulum dengan dunia usaha/dunia industry
- 2) Dibutuhkan penambahan instansi dunia usaha/dunia industry untuk penempatan PSG/Prakerin<sup>132</sup>

---

<sup>130</sup>Siti Lutfia, *wawancara*, Jember, tanggal 25 September 2019

<sup>131</sup>Ari Wahyu Prasetyo, *wawancara*, Jember, tanggal 16 September 2019

<sup>132</sup>Hasil *Observasi dan Wawancara*, Jember, tanggal 16 September 2019

b. Penyusunan program

Setelah menganalisa kebutuhan SMK dalam mengembangkan mutu PSG kemudian kepala sekolah beserta wakil kepala lainnya terutama humas menyusun program yang akan dilaksanakan.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi data yang peneliti dapatkan dari waka humas, peneliti menemukan beberapa data program kerja humas dalam mengembangkan mutu PSG meliputi:<sup>133</sup>

- 1) Terealisasinya MoU dengan DU/DI
- 2) Terlaksananya Sinkronisasi kurikulum SMK dengan DU/DI
- 3) Terealisasinya prakerin/PSG sesuai dengan kompetensi kejuruan

c. Menentukan Tim

Dalam mengembangkan mutu PSG, humas SMK Ma'arif Terpadu Tempurejo Jember menyusun tim pelaksana yang bertugas menjalin kerjasama dengan dunia usaha/dunia industry terdiri atas waka humas dan tenaga pendidik SMK Ma'arif Terpadu Tempurejo Jember

Berdasarkan pengamatan peneliti ketika mengikuti rapat pada 7 Oktober 2019 sesuai pada gambar 4.1 bahwasanya kepala sekolah membentuk tim pelaksana program pengembangan kerjasama dengan dunia usaha/dunia industry terdiri dari:

Penanggung Jawab : Humas SMK Ma'arif Terpadu Ari Wahyu

P, S.Pd

Anggota tim pelaksana:

---

<sup>133</sup>Hasil Wawancara dan Dokumentasi, Jember, tanggal 16 September 2019

- 1) Siti Nurhalimah, S.AB : Sebagai Ketua Program keahlian
- 2) Sabar Pranggono, S.Kom : Sebagai Sekretaris
- 3) Marem Widayanti, S.Pd.I : Sebagai Bendahara
- 4) Muallim, S.Pd.I : Sebagai Pembimbing I
- 5) Ahmad Rahusi, S.Pd : Sebagai Pembimbing II
- 6) Moh. Hasim Nurma W, S.Pd : Sebagai Pembimbing III<sup>134</sup>

**Gambar 4.2**

**Rapat pembentukan tim pelaksana PSG**



- d. Memilih Instansi (dunia usaha/dunia industri)

Setelah program tersusun dan tim pelaksana terbentuk, Kepala Sekolah, humas SMK Ma'arif Terpadu beserta tim pelaksana memilih instansi (dunia usaha/dunia industry) untuk menjalin kerjasama dengan sekolah untuk melaksanakan program yang telah ditetapkan sesuai

<sup>134</sup>Hasil Observasi, Jember, tanggal 23 September 2019

dengan bidang atau program keahlian yang ada di SMK Ma'arif Terpadu atau sesuai kebutuhan.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Siti Lutfia selaku Kepala Sekolah:

“Dunia usaha/dunia industry yang kami pilih sebagai rekan kerjasama dengan sekolah untuk meningkatkan kompetensi siswa dan pendidik maupun tenaga kependidikan di SMK ini. Pertama, sesuai dengan program keahlian yang dibutuhkan. Kedua, tingkat volume (mampu menampung beberapa orang). Ketiga, ketersediaan sarana dan prasarana, pembimbing. Keempat, tingkat kepeduliannya.”<sup>135</sup>

Ari selaku waka humas juga mengatakan:

“Kami memilih dunia usaha/dunia industry yang memang sesuai dengan kebutuhan yang sekiranya mempunyai kualitas baik dan mau untuk diajak kerjasama dengan kami. Dalam hal ini saya melakukan observasi lapang terlebih dahulu dan melakukan berbagai pendekatan dengan manajer instansi tersebut.”<sup>136</sup>

#### e. Sinkronisasi Kurikulum

Setelah memilih instansi yang akan diajak kerjasama, kemudian humas melakukan sinkronisasi kurikulum. Hal ini dimaksudkan agar kurikulum yang dipergunakan berisi materi pelajaran yang benar-benar dibutuhkan untuk mencapai penguasaan kompetensi sebagaimana dipersyaratkan dunia kerja. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka kurikulum yang dipakai didalam proses pembelajaran di SMK Ma'arif Terpadu haruslah sinkron dan sesuai dengan kompetensi-kompetensi yang dipersyaratkan sekaligus tervalidasi oleh dunia kerja.<sup>137</sup>

Siti Lutfia selaku Kepala Sekolah Mengatakan:

<sup>135</sup>Wawancara, Jember, tanggal 25 September 2019

<sup>136</sup>Ari, wawancara, Jember, tanggal 23 September 2019

<sup>137</sup>Hasil Wawancara, Siti Nurhalimah, Jember, tanggal 18 September 2019

“Agar para lulusan dapat sepenuhnya terserap di dunia kerja, dalam kurun waktu tertentu sekolah kami menyingkronkan kurikulum dengan kebutuhan dunia usaha/dunia industry. Kurikulum yang sudah ditentukan oleh Pemerintah kami padukan dengan keinginan dunia usaha/dunia industry. Rutinnya setiap tiga tahun sekali dalam ajaran baru, tapi tergantung pada perkembangan teknologi juga.”<sup>138</sup>

Untuk dapat melaksanakan sinkronisasi kurikulum ini, humas SMK Ma’arif Terpadu Tempurejo Jember mendatangi du/di untuk mensosialisasikan program yang akan diselenggarakan. Hal ini sebagaimana dikatakan Ari:

“Untuk melaksanakan program sinkronisasi kurikulum ini terlebih dahulu saya mendatangi du/di dengan menjelaskan maksud dan tujuan kami untuk menyingkronkan kurikulum kami dengan kebutuhan mereka.”<sup>139</sup>

Kegiatan perencanaan tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang telah peneliti laksanakan bahwasanya sebagai upaya perencanaan penetapan program, pada tanggal 23 September 2019 SMK Ma’arif Terpadu melakukan musyawarah dengan warga sekolah. Bertempat di ruang Laboratorium Komputer SMK Ma’arif Terpadu, kegiatan tersebut dihadiri oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah, waka humas, kaprogl, tenaga pendidik dan kependidikan, pada kegiatan tersebut, kepala sekolah menyampaikan Visi dan Misi SMK serta hasil evaluasi tahun sebelumnya, kemudian menerima dan menampung usulan serta kebutuhan yang diungkapkan oleh masing-masing peserta rapat.

<sup>138</sup>Siti Lutfia, *Wawancara*, Jember, tanggal 25 September 2019

<sup>139</sup>Ari, *Wawancara*, Jember, tanggal 23 September 2019

Demikian perencanaan humas ini dilakukan setiap tiga bulan sebelum pelaksanaan PSG/Prakerin. Dan perencanaan tersebut sudah terprogram dari tahun sebelumnya.<sup>140</sup>

Dari uraian data tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan humas dalam pengembangan mutu PSG di SMK Ma'arif Terpadu Tempurejo Jember dilakukan setiap tiga bulan sebelum pelaksanaan PSG/Prakerin dengan melalui beberapa tahap: 1) Analisis Kebutuhan, 2) Penyusunan Program, 3) Menentukan Tim, 4) Memilih Instansi (dunia usaha/dunia industry), 5) Sinkronisasi Kurikulum

## **2. Pelaksanaan hubungan masyarakat dalam pengembangan mutu Pendidikan Sistem Ganda (PSG) di SMK Ma'arif Terpadu Tempurejo Jember**

Penjelasan dari Bapak Ari sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti selama penelitian di SMK Ma'arif Terpadu Tempurejo Jember. Pelaksanaan humas dalam pengembangan mutu PSG terdiri dari tiga bentuk kegiatan yaitu: menyusun nota kesepahaman bersama (MoU), praktik kerja industry dan Monitoring.<sup>141</sup>

### **a. Menyusun Nota Kesepahaman Bersama (MoU)**

Setelah perencanaan dilaksanakan, kemudian humas menyusun naskah kerjasama yang akan dilakukan dengan dunia usaha/dunia industry mengenai program yang akan dilaksanakan, tujuan program, prosedur program yang dalam hal ini adalah pembuatan nota

<sup>140</sup> *Observasi*, Jember, tanggal 23 September 2019

<sup>141</sup> Hasil wawancara, Ari, Jember, tanggal



Praktik kerja industry ini bertujuan untuk mengaplikasikan teori dan praktik yang telah dipelajari siswa di sekolah, kemudian dipraktekkan di dunia kerja. Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari staff humas pada tanggal 19 Agustus 2019, SMK Ma'arif Terpadu Tempurejo Jember merupakan satu-satunya sekolah menengah yang berada di pelosok desa dan hanya memiliki 1 jurusan yaitu pemasaran, namun bisa bekerjasama dengan 8 perusahaan, diantaranya yaitu: Roxy, Togamas, Matahari Departement Store, Swan Jember, Transmart, Jadi Fashion, Larisso dan Bellio.<sup>142</sup> Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil dokumentasi kegiatan prakerin di perusahaan Transmasrt Jember pada gambar 4.3

**Gambar 4.4**  
**Pelaksanaan Kegiatan Prakerin Siswa SMK Ma'arif Terpadu di Transmart Jember**



<sup>142</sup>Siti Nurhalimah, *Wawancara*, Jember, Tanggal 03 Oktober 2019

Banyaknya perusahaan yang terjalin tersebut tentunya tidak lepas dari humas yang selalu berusaha menjalin kerjasama dengan dunia usaha/dunia industry, baik melalui media online maupun offline. Hal ini dikuatkan dengan keterangan dari waka humas Ari:

“Kami selalu berusaha menjalin kerjasama dengan du/di. Cara yang kami gunakan terkadang kami mencari lewat internet, kadang juga dapat info dari pembimbing maupun kaprogli.”<sup>143</sup>

Pelaksanaan humas dalam hal ini, humas SMK memberikan proposal kerjasamanya kepada masing-masing industry yang telah dipilih dengan cara bersama tim pelaksananya mendatangi dan mensosialisasikan kepada du/di terkait tujuan program yang akan diselenggarakan.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan Siti Lutfia selaku Kepala Sekolah:

“Setelah memilih industry yang akan diajak kerjasama, kemudian kami mendatangi pihak du/di untuk menyampaikan maksud dan tujuan kami untuk meminta izin penempatan dalam penyelenggaraan prakerin di instansi tersebut.”<sup>144</sup>

Ari Wahyu selaku staff humas juga mengatakan:

“Sosialisasi dengan mendatangi du/di menjadi syarat wajib yang harus kami lakukan sebelum akhirnya prakerin dilaksanakan.”<sup>145</sup>

---

<sup>143</sup> Ari, *Wawancara*, Jember, Tanggal 07 Oktober 2019

<sup>144</sup> Siti Lutfia, *Wawancara*, Jember, tanggal 25 September 2019

<sup>145</sup> Ari, *Wawancara*, Jember, tanggal 07 September 2019

### c. Monitoring

Setelah Nota Kesepahaman Bersama (*Memorandum Of Understanding*) disetujui oleh du/di kemudian prakerin dilaksanakan. Selama proses pelaksanaan prakerin hingga selesai pihak sekolah selalu berkoordinasi dengan du/di dengan cara monitoring berkala oleh pembimbing prakerin. Hal ini dilakukan untuk memantau perkembangan siswa prakerin dan juga untuk mengantisipasi adanya penyelewengan pelaksanaan prakerin oleh siswa maupun instansi du/di. Berikut hasil wawancara dengan Kepala Sekolah:

“Untuk memastikan prakerin berjalan lancar dan sesuai dengan tujuan, kami dari pihak sekolah melakukan monitoring secara berkala dengan mendatangi tempat prakerin. Terkadang saya pribadi juga mendatangnya sendiri ke tempat prakerin dengan setidaknya saya membawa buah tangan untuk diberikan kepada pihak du/di, karena mungkin dengan pendekatan seperti ini hubungan kerjasama jadi semakin erat.”<sup>146</sup>

Staff humas Ari juga menambahkan:

“Ketika prakerin berlangsung, pihak sekolah khususnya panitia prakerin secara berkala melakukan monitoring ke tempat prakerin sebagai bentuk dukungan kepada siswa maupun kepada pihak du/di itu sendiri.”<sup>147</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang peneliti dapatkan, pembimbing prakerin SMK Ma’arif Terpadu Tempurejo Jember berkunjung di tempat prakerin. Disana beliau bercengkrama dengan pimpinan perusahaan menanyakan perkembangan anak-anak.

<sup>146</sup>Siti Lutfia, *wawancara*, Jember, tanggal 25 September 2019

<sup>147</sup>Ari, *Wawancara*, Jember, tanggal 07 Oktober 2019

Kunjungan yang tidak berlangsung lama tersebut dilakukan untuk mengetahui bagaimana kegiatan prakerin anak-anak. Kunjungan yang diadakan secara rutin seminggu sekali untuk memonitoring siswa bekerja sesuai dengan SOP di dunia usaha/industri.<sup>148</sup> Pembimbing melakukan monitoring siswa prakerin ke perusahaan Transmart Jember. Dan pembimbing berkunjung ke Transmart ketika Bapak Fajar sebagai HRD Transmart melakukan pengarahan pada siswa prakerin SMK Ma'arif Terpadu yang melanggar peraturan salah satunya tidak disiplin. Hal tersebut dibuktikan pada gambar 4.4

**Gambar 4.5**

**Pelaksanaan Monitoring siswa prakerin di Transmart Jember**



Kesimpulan dari uraian data tersebut bahwa pelaksanaan humas dalam pengembangan mutu PSG di SMK Ma'arif Terpadu Tempurejo Jember terdiri dari tiga bentuk kegiatan yaitu menyusun nota kesepahaman bersama (MoU), praktik kerja industry dan monitoring.

<sup>148</sup>Dokumentasi, Jember, tanggal 07 Oktober 2019

### 3. Evaluasi hubungan masyarakat dalam pengembangan mutu Pendidikan Sistem Ganda (PSG) di SMK Ma'arif Terpadu Tempurejo Jember

Evaluasi humas dalam proses kerjasama dengan dunia usaha/dunia industry di SMK Ma'arif Terpadu Tempurejo-Jember ini hanya menggunakan evaluasi internal. Dalam hal ini yang mengevaluasi adalah kepala sekolah, segenap pendidik dan tenaga kependidikan SMK Ma'arif Terpadu Tempurejo Jember. Dan dalam evaluasi ini yang di bahas yaitu mengenai masalah ketika dalam pelaksanaan PSG dan bagaimana solusi menangani masalah tersebut supaya kedepannya bisa sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Ari Wahyu Prasetyo selaku staff humas:

“Untuk mengetahui hasil kinerja dari masing-masing bidang salah satunya humas, kami mengadakan rapat evaluasi setiap kegiatan selesai dan yang paling rutin setiap enam bulan sekali. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengaudit hasil kinerja dari masing-masing bidang. Dan di dalam rapat tersebut kami membahas permasalahan selama pelaksanaan PSG dan solusi untuk kedepannya supaya kegiatan PSG dapat berjalan sesuai tujuan yang ingin dicapai”<sup>149</sup>

Kepala sekolah sebagai pemantau dari segala bidang tentunya kegiatan pemantauan ini tidak hanya dilakukan sewaktu-waktu saja, akan tetapi setiap waktu karena proses dari program kerja bergulir setiap hari. Dengan demikian, kepala sekolah tidak akan ketinggalan informasi terhadap pelaksanaan kegiatan segala bidang yang ada di sekolah. Berikut hasil wawancara dengan Siti Lutfia selaku Kepala Sekolah:

<sup>149</sup>Ari, *wawancara*, Jember, tanggal 07 Oktober 2019

“Untuk mengetahui kegiatan setiap bidang, selain dari rapat evaluasi yang dilakukan setiap akhir kegiatan dan rapat evaluasi enam bulan sekali, saya meminta setiap bidang memberikan hasil atau pendapat setiap minggunya tentang apa yang telah mereka kerjakan dan apa rencana selanjutnya. Dengan demikian, saya bisa memantau secara rutin. Ini adalah bentuk pengawasan yang saya lakukan.”<sup>150</sup>

Siti Nurhalimah selaku Ketua Program Keahlian juga mengatakan:

“Evaluasi salah satunya di bidang humas disini dilakukan setiap akhir kegiatan selesai. Itu biasanya dilakukan oleh kepala sekolah. Beliau terkadang menanyakan langsung kepada yang bersangkutan terkait kegiatan yang dilakukan oleh setiap bidang khususnya humas tersebut. Seperti itu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan kegiatan itu tercapai. Dan pembimbing PSG juga turut andil dalam evaluasi tersebut yaitu ketika ada masalah di du/di seperti kemarin terdapat siswa prakerin yang tidak disiplin. Pembimbing langsung memberikan arahan kepada siswa yang bersangkutan. Namun, jika siswa tersebut tetap melakukan masalah akan mendapat teguran”<sup>151</sup>

Sebagaimana pendapat diatas, bahwa humas dalam pengembangan mutu PSG di SMK Ma’arif Terpadu Tempurejo-Jember dilakukan dengan rapat bersama publik internal melalui evaluasi di akhir kegiatan dan rutinan enam bulan sekali. Hal ini sebagaimana yang dilakukan oleh peneliti mengamati kegiatan evaluasi pada saat kegiatan tersebut berlangsung ketika rapat bersama publik internal. Disini terlihat kepala sekolah menanyakan langsung perkembangan yang telah dilakukan oleh humas terkait pelaksanaan PSG. Hal tersebut dapat dibuktikan pada gambar 4.5<sup>152</sup>

<sup>150</sup>Siti Lutfia, *wawancara*, Jember, tanggal 25 September 2019

<sup>151</sup> Siti Nurhalimah, *wawancara*, Jember, tanggal 03 Oktober 2019

<sup>152</sup> Hasil *Observasi dan Dokumentasi*, Jember, tanggal 08 Oktober 2019

**Gambar 4.6**  
**Kegiatan Evaluasi Humas**



Jadi dapat disimpulkan bahwa evaluasi humas dalam pengembangan mutu PSG di SMK Ma'arif Terpadu Tempurejo Jember dilakukan dengan mengadakan rapat internal melalui evaluasi diakhir kegiatan dan rutin dilakukan enam bulan sekali.

**Tabel 4.2**  
**Temuan Hasil Penelitian**

No	Fokus Penelitian	Temuan
1	Perencanaan hubungan masyarakat dalam pengembangan mutu Pendidikan Sistem Ganda (PSG) di SMK Ma'arif Terpadu Tempurejo Jember	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Analisis kebutuhan SMK</li> <li>b. Penyusunan program</li> <li>c. Menentukan tim</li> <li>d. Memilih instansi dunia usaha/dunia industry</li> <li>e. Sinkronisasi Kurikulum</li> </ul>

2	Pelaksanaan hubungan masyarakat dalam pengembangan mutu Pendidikan Sistem Ganda (PSG) di SMK Ma'arif Terpadu Tempurejo Jember	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menyusun Nota Kesepahaman Bersama (MoU)</li> <li>b. Praktek kerja industry (prakerin)</li> <li>c. Monitoring</li> </ul>
3	Evaluasi hubungan masyarakat dalam pengembangan mutu Pendidikan Sistem Ganda (PSG) di SMK Ma'arif Terpadu Tempurejo Jember	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Rapat setiap akhir kegiatan</li> <li>b. Rapat evaluasi rutin enam bulan sekali dengan publik internal.</li> </ul>

### C. Pembahasan Temuan

Dari hasil penelitian yang telah peneliti sajikan, berikut akan dibahas kaitannya dengan teori yang telah dipaparkan para tokoh dengan hasil temuan peneliti.

#### 1. Perencanaan hubungan masyarakat dalam pengembangan mutu Pendidikan Sistem Ganda (PSG) di SMK Ma'arif Terpadu Tempurejo Jember

Menurut Teori Ruslan, Tujuan dari proses perencanaan program kerja adalah untuk mengelola berbagai aktivitas humas tersebut dapat diwujudkan dengan adanya pertukaran pendapat, pesan, dan informasi yang jelas, serta mudah dimengerti oleh kedua belah pihak yang terlibat

komunikator dan komunikan.<sup>153</sup> Hal tersebut sesuai dengan temuan peneliti yakni, untuk mencapai tujuan tersebut maka perencanaan kerjasama SMK Ma'arif Terpadu Tempurejo Jember dengan dunia usaha/dunia industry dilakukan dengan menganalisis kebutuhan, menyusun program yang akan dilaksanakan, membentuk tim pelaksana, memilih instansi industry, dan sinkronisasi kurikulum. Maksud dari menganalisis kebutuhan tersebut adalah humas mencari informasi terkait apa saja yang menjadi kebutuhan SMK kaitannya dengan dunia usaha/dunia industry. Dengan adanya analisis kebutuhan tersebut maka humas akan lebih mudah mendapatkan informasi apa saja yang harus dilakukan sebagai bahan untuk menyusun program. Selain itu agar nantinya program dapat berjalan dengan baik, humas SMK Ma'arif Terpadu Tempurejo Jember juga membentuk tim sebagai pelaksana.

Kegiatan perencanaan yang diterapkan humas di SMK Ma'arif Terpadu Tempurejo Jember dalam pengembangan mutu PSG sesuai dengan kegiatan perencanaan yang dijelaskan oleh Nasution di dalam bukunya tentang kegiatan perencanaan yang telah dijelaskan dalam kajian teori, perencanaan meliputi kegiatan menetapkan apa yang ingin dicapai, bagaimana mencapai, berapa lama, berapa orang yang diperlukan, dan berapa jumlah biayanya.<sup>154</sup>

---

<sup>153</sup>Ruslan, *Manajemen Public Relation*, 147

<sup>154</sup>Nasution, *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan*, 11

## **2. Pelaksanaan hubungan masyarakat dalam pengembangan mutu Pendidikan Sistem Ganda (PSG) di SMK Ma'arif Terpadu Tempurejo Jember**

Pelaksanaan kerjasama antara SMK dengan dunia usaha/dunia industry di SMK Ma'arif Terpadu Tempurejo Jember dilakukan dalam beberapa bentuk kegiatan guna meningkatkan kompetensi peserta didik di SMK Ma'arif Terpadu Tempurejo Jember diantaranya yaitu menyusun nota kesepahaman bersama (MoU), praktek kerja industry dan monitoring. Sehingga peserta didik mampu bersaing, memiliki keterampilan kerja, dan menguasai standart kompetensi SMK. Hal ini sesuai dengan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Sekolah Menengah Kejuruan BAB XIV Pasal 32 yang menjelaskan tentang Kerjasama dengan Dunia Kerja menyebutkan:

- (a) SMK dapat mengadakan kerjasama dengan dunia kerja
- (b) Kerjasama dengan dunia kerja bertujuan meningkatkan kesesuaian program SMK dengan kebutuhan dunia kerja
- (c) Kerjasama dengan dunia kerja diusahakan dengan asas saling menguntungkan

### **Pasal 33**

Kerjasama sebagaimana dimaksud dalam pasal 32 meliputi kegiatan:

- (a) Saling memberi informasi tentang perkembangan ilmu pengetahuan teknologi dan kesenian

- (b) Saling memberi informasi tentang kebutuhan dan tersedianya tenaga kerja
- (c) Saling mendayagunakan sumber daya kedua belah pihak
- (d) Tukar menukar kesempatan untuk memahirkan dan memutakhirkan kemampuan staff
- (e) Kerjasama unit produksi dan promosi
- (f) Pengalaman kerja lapangan bagi siswa dan magang bagi guru
- (g) Evaluasi kurikulum dan hasil belajar
- (h) Sertifikasi keahlian kejuruan
- (i) Penempatan tamatan

### **3. Evaluasi hubungan masyarakat dalam pengembangan mutu Pendidikan Sistem Ganda (PSG) di SMK Ma'arif Terpadu Tempurejo Jember**

Menurut teori Rosady Ruslan, evaluasi ini mencakup kelanjutan tugas untuk melihat apakah kegiatan-kegiatan dilaksanakan sesuai rencana. Pada tahapan ini, humas mengadakan penilaian terhadap hasil-hasil dari program kerja atau aktivitas humas yang telah dilaksanakan, termasuk mengevaluasi keefektivitasan dari teknik-teknik manajemen dan komunikasi yang telah dipergunakan. Sedangkan temuan yang peneliti temukan di SMK Ma'arif terpadu sesuai dengan teori diatas yakni pengadaan rapat evaluasi yang diadakan di akhir kegiatan dan rapat rutin enam bulan sekali. Pada rapat evaluasi membahas mengenai hasil monitoring yang dilakukan pembimbing ketika pelaksanaan PSG

berlangsung, yakni terdapat siswa prakerin yang tidak disiplin dalam proses kegiatan prakerin. Untuk mengatasi masalah tersebut, pembimbing ketika melakukan monitoring memanggil siswa yang bersangkutan untuk diberi arahan tetapi jika tetap melakukan kesalahan pembimbing memberi teguran terhadap siswa prakerin yang tidak disiplin.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMK Ma'arif Terpadu Tempurejo-Jember tentang Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Pengembangan Mutu Pendidikan Sistem Ganda (PSG), dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan hubungan masyarakat dalam pengembangan mutu pendidikan sistem ganda di SMK Ma'arif Terpadu Tempurejo-Jember dilakukan setiap tiga bulan sebelum pelaksanaan PSG/Prakerin dengan melalui beberapa tahap: a) Analisis Kebutuhan, b) Penyusunan Program, c) Menentukan Tim, d) Memilih Instansi (dunia usaha/dunia industry) dan e) Sinkronisasi Kurikulum.
2. Pelaksanaan hubungan masyarakat dalam pengembangan mutu pendidikan sistem ganda di SMK Ma'arif Terpadu Tempurejo-Jember terdiri dari tiga bentuk kegiatan yaitu: a) menyusun nota kesepahaman bersama (MoU), b) praktik kerja industry dan c) Monitoring
3. Evaluasi hubungan masyarakat dalam pengembangan mutu pendidikan sistem ganda di SMK Ma'arif Terpadu Tempurejo-Jember dilakukan dengan cara evaluasi melalui rapat evaluasi setiap akhir kegiatan dan rapat evaluasi rutin dengan warga sekolah setiap enam bulan sekali.

## B. Saran

1. Hendaknya peran humas dapat terus ditingkatkan dalam pengembangan mutu pendidikan sistem ganda bagi SMK Ma'arif Terpadu Tempurejo-Jember dengan cara bagian humas dalam pelayanan publik, baik internal maupun eksternal lebih responsive dan informative
2. Hendaknya dalam sinkronisasi kurikulum, sekolah tidak hanya mendatangi du/di untuk mensosialisasikan program yang akan diselenggarakan. Namun, juga harus mengundang du/di di sekolah untuk melaksanakan rapat bersama dalam rangka sinkronisasi kurikulum di SMK Ma'arif Terpadu Tempurejo-Jember
3. Hendaknya dalam kegiatan evaluasi publik eksternal dapat dilibatkan. Jadi, tidak hanya melakukan evaluasi dengan publik internal saja.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Taufik. 2012. *Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Kualitas Lembaga Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tanggul Tahun Pelajaran 2012/2013*. Skripsi: STAIN Jember
- Afrizal. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Agung Seputra, Yulius Eka. 2014. *Manajemen dan Perilaku Organisasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Alhafidh dan Masrap Suhaemi. 1986. *Terjemah Riadhush Shalihin*. Surabaya: Mahkota
- Ali Riyadi, Ahmad. 2007. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Jogjakarta: IRCiSoD
- Al-Qur'an Terjemah. Kudus: Menara Kudus
- Andang. 2014. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Anggoro, M. Linggar. 2005. *Teori dan Profesi Kehumasan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arcaco, Jeromes A. 2005. *Pendidikan Berbasis Mutu Prinsip-prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan, terj. Yosol Irianatara*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2011. *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*. Jakarta Timur
- Bungin, Burhan. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif I*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Creswell, John W. 2009. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed, terj. Achmad Fawaid*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Direktorat Tenaga Kependidikan. 2007. *Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Echols, John M. dan Shadhily, Hasan. 1976. *Kamus Bahasa Inggris*. Jakarta: Gramedia
- Effendy, Onong Uchjana. 1993. *Human Relations dan Public Relations*. Bandung: Mandar Maju
- Effendy, Onong Uchjana. 2002. *Hubungan Masyarakat Suatu Studi Komunikologis*. Bandung: Remaja Rosdakarya

- Firmansyah, Irfa' Asy'at. *Manajemen Strategi Program Pendidikan Sistem Ganda (Studi Kasus di SMKN 5 Jember)*. Skripsi: STAIN Jember
- Fuad, Nurhattati. 2014. *Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat Konsep dan Strategi Implementasi*. Jakarta: Rajawali Pers
- Harahap, Bazar. 1990. *Kamus Profesional Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris*, Jakarta: Erlangga
- Hasan, Iqbal. 2006. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hedwig, Rinda. 2007. *Sistem Penjaminan Mutu di Perguruan Tinggi Monitoring dan Evaluasi Internal*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Huberman, Miles M. B dan Saldana, Johnny. 2014. *Qualitative Data Analisis: A Methods Soursbook*. California: SAGE Publication
- Isbianti, Pandit. 2009. *Peran Humas Sebagai Upaya Menjalinkan Kerja Sama Antara SMK Dengan Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI)*, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, No. 1, Dosen Pada Jurusan Administrasi Pendidikan FIP Universitas Negeri Yogyakarta
- Jauhari. 2013. *Public Relations Membangun Citra Organisasi dengan Komunikasi*. Jember: STAIN Press
- Minarti, Sri. 2011. *Manajemen Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Moleong, Lexy. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Moore, Frazier. 2015. *HUMAS Membangun Citra Dengan Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Morissan. 2010. *Manajemen Public Relations: Strategi Menjadi Humas Profesional*. Jakarta: Kencana
- Mulyasa, E. 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep Strategi dan Implementasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. 2003. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukseskan MBS dan KBK*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. 2004. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Cet. 3
- Mulyono. 2009. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media
- Musfiqon. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya

- Nasution, Zulkarnain. 2010. *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press
- Nurhajadmo. 2008. Penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) di SMK. *Jurnal Spirit Publik* Volume 4 Nomor 2 ISSN.1907-0489
- Patimila, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Purwanto, Iwan. 2006. *Manajemen Strategi*. Bandung: Yrama Widya
- Ratih, Triana. 2009. *Manajemen Humas Lembaga Pendidikan Sekolah Dalam Membangun Hubungan Dengan Masyarakat di SMP Negeri 2 Sumbermanjing*. Skripsi: STAIN Jember
- Reksoatmojo, Tedjo Narsoyo. 2010. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Bandung: PT Refika Aditama
- Rochaety, Eti. 2006. *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara
- Ruslan, Rosady. 2008. *Manajemen Public Relation dan Media Komunikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Satori, Djam'an. 2016. *Pengawasan dan Penjaminan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Satori, Djam'an dan Komariah, Aan. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Siagian, Sondang. 1974. *Administrasi Pembangunan*. Jakarta: Gunung Agung
- Sidi, Indra Djati, dkk. 2009. *Dari Guru Konvensional Menuju Guru Profesional*. Jakarta: Grasindo
- SMK Negeri 4 Jember. 2016. *Buku Panduan Praktik Kerja Industri*. Jember: Pokja PSG
- Soeprijanto. 2010. "Daya Dukung Dunia Industri Terhadap Pelaksanaan Praktik Kerja Industri (Prakerin)", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, vol. 16. Jakarta: Badan Penelitian Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional
- Stoner, James A.F. dan Charles Wankel. 1993. *Perencanaan dan Pengambilan Keputusan dalam Manajemen*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Sukarno. 2012. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Elkaf
- Suryosubroto. 2004. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Team Pustaka Phoenix. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Phoenix

- Terry, George R. 2000. *Prinsip-prinsip Manajemen*, ed. J. Smith D.F.M. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. 2014. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press
- Tjiptono, Fandy dan Diana, Anastasia. 2003. *Total Quality Management*. Yogyakarta: Andi Offset
- UPI. 2008. *UPI Chapter 1 dan 2*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Usman, Husnaini. 2008. *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Wahyudin, dkk. 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: IMTIMA Press
- Winoto, Suhadi. 2011. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jember: Pena Salsabila
- Zainuddin, M dan Esha, Muhammad In'am (Ed.). 2004. *Horizon Baru Pengembangan Pendidikan Islam: Upaya Merespons Dinamika Masyarakat Global*. Yogyakarta: Aditya Media Yogyakarta bekerjasama dengan UIN Press
- Zayin, Nur. 2011. *Gerakan Menata Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

IAIN JEMBER

## MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS MASALAH
Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Pengembangan Mutu Pendidikan Sistem Ganda (PSG) di Sekolah Menengah Kejuruan Ma'arif Terpadu Tempurejo Jember	1. Manajemen Hubungan Masyarakat	1.1 Perencanaan	1.1.1 Menganalisis masyarakat 1.1.2 Merencanakan Program 1.1.3 Menentukan Tim 1.1.4 Mengadakan Komunikasi	1. Informan a. Kepala Sekolah b. Waka Humas c. Peserta Pendidikan Sistem Ganda (PSG)	1. Pendekatan kualitatif deskriptif 2. Metode pengumpulan data a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 3. Analisis data a. Reduksi data b. Penyajian data c. Penarikan kesimpulan 4. Keabsahan data a. Triangulasi sumber b. Triangulasi teknik	1. Bagaimana Perencanaan Hubungan Masyarakat dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Sistem Ganda (PSG) di Sekolah Menengah Kejuruan Ma'arif Terpadu Tempurejo Jember?
	2. Mutu Pendidikan Sistem Ganda	1.2 Pelaksanaan	1.2.1 Kegiatan Humas Internal 1.2. Kegiatan Humas Eksternal	2. Dokumentasi		2. Bagaimana Pelaksanaan Hubungan Masyarakat dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Sistem Ganda (PSG) di Sekolah
		1.3 Evaluasi	1.3.1 Evaluasi Tahap Persiapan 1.3.2 Evaluasi Tahap Pelaksanaan 1.3.3 Evaluasi Terhadap Efek	3. Kepustakaan		
		a. Input b. Proses c. Output	2.1.1 Instrumen input 2.1.2 Hasil langsung pendidikan 2.1.3 Hasil akhir pendidikan			

						<p>Menengah Kejuruan Ma'arif Terpadu Tempurejo Jember?</p> <p>3. Bagaimana Evaluasi Hubungan Masyarakat dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Sistem Ganda (PSG) di Sekolah Menengah Kejuruan Ma'arif Terpadu Tempurejo Jember?</p>
--	--	--	--	--	--	---

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tang di bawah ini:

Nama : Evi Susanti  
NIM : T20153060  
Prodi/ Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam/Kependidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini dengan judul **MANAJEMENHUBUNGAN MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN MUTU PENDIDIKAN SISTEM GANDA (PSG) DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN MA'ARIF TERPADU TEMPUREJO-JEMBER TAHUN PELAJARAN 2018/2019** adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 02 Juni 2020  
Saya yang menyatakan,



Evi Susanti  
T20153060

## PEDOMAN PENELITIAN

### 1. Pedoman Observasi

- a. Kondisi objektif SMK Ma'arif Terpadu Tempurejo-Jember
- b. Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi hubungan masyarakat dalam pengembangan mutu pendidikan sistem ganda.

### 2. Pedoman Wawancara

- a. Bagaimana sejarah berdirinya SMK Ma'arif Terpadu Tempurejo-Jember?
- b. Siapa saja tenaga pendidik dan kependidikan di SMK Ma'arif Terpadu Tempurejo-Jember?
- c. Bagaimana perencanaan hubungan masyarakat dalam pengembangan mutu pendidikan sistem ganda?
- d. Apa saja yang dijadikan dasar utama perencanaan hubungan masyarakat dalam pengembangan mutu pendidikan sistem ganda?
- e. Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan hubungan masyarakat dalam pengembangan mutu pendidikan sistem ganda?
- f. Bagaimana pelaksanaan hubungan masyarakat dalam pengembangan mutu pendidikan sistem ganda?
- g. Bagaimana peran humas dalam pelaksanaan pengembangan mutu pendidikan sistem ganda?
- h. Apa saja hambatan dalam pelaksanaan pengembangan mutu pendidikan sistem ganda?
- i. Bagaimana solusi dalam menangani hambatan yang ada dalam pelaksanaan pengembangan mutu pendidikan sistem ganda?
- j. Bagaimana evaluasi hubungan masyarakat dalam pengembangan mutu pendidikan sistem ganda?

### 3. Pedoman Dokumentasi

- a. Visi dan Misi SMK Ma'arif Terpadu Tempurejo-Jember
- b. Identitas SMK Ma'arif Terpadu Tempurejo-Jember
- c. Dokumen lain yang relevan dari berbagai sumber yang diakui validitasnya dalam memperkuat analisis objek pembahasan.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136  
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B-3650/In.20/3.a/PP.00.9/09/2019  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

10 September 2019

Yth. Kepala Yayasan SMK Ma'arif Terpadu  
Tempurejo Jember

*Assalamualaikum Wr Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Evi Susanti  
NIM : T20153060  
Semester : VIII (Delapan)  
Jurusan : Kependidikan Islam  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Pengembangan Mutu Pendidikan Sistem Ganda (PSG) selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
2. Waka Humas
3. Siswa

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr Wb.*

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik,

  
Mashudi



**YAYASAN RAUDLATUL ULUM CURAHTAKIR**  
**SMK MA'ARIF TERPADU TEMPUREJO**

PROG. KEAHLIAN : BISNIS DAN MANAJEMEN  
N S S : 342 052 406 287

KOMPETENSI KEAHLIAN : PEMASARAN  
N P S N : 20567115

Alamat : Jalan Letjend. Supriyadi No. 001 Curahtakir Tempurejo Jember 68173 ☎. 085258811338  
Email : smk.maarif.terpadu.tempurejo@gmail.com Web Page : smarttempurejo.sch.id

**SURAT KETERANGAN**

**Nomor : 253/SMK.NU.TPD/Jbr/2008/121/X.2019**

*Yang bertanda tangan dibawah ini :*

Nama : SITI LUTFIA, S.S  
NIP : -  
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

Nama : EVI SUSANTI  
NIM : T20153060  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Kependidikan Islam  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Mahasiswa diatas tersebut benar-benar telah melaksanakan penelitian yang berjudul "Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Pengembangan Mutu Pendidikan Sistem Ganda". Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

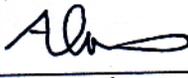
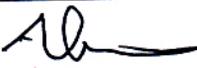
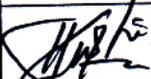


Jember, 08 Oktober 2019  
Kepala SMK Ma'arif Terpadu

SITI LUTFIA, S.S.

## JURNAL PENELITIAN

### PENELITIAN DI SMK MA'ARIF TERPADU TEMPUREJO-JEMBER

NO	TANGGAL	KEGIATAN	INFORMAN	TANDA TANGAN
1	19 Agustus 2019	Observasi dan wawancara pra penelitian	Ari Wahyu	
2	20 Agustus 2019	Wawancara pra penelitian	Riko Dani	
3	11 September 2019	Menyerahkan surat penelitian dan permohonan izin penelitian	Siti Lutfia	
4	16 September 2019	Wawancara dan Observasi	Ari Wahyu	
5	18 September 2019	Wawancara	Siti Nurhalimah	
6	23 September 2019	Wawancara dan Observasi	Ari Wahyu	
7	25 September 2019	Wawancara	Siti Lutfia	
8	03 Oktober 2019	Wawancara	Siti Nurhalimah	
9	07 Oktober 2019	Wawancara dan Observasi	Ari Wahyu	
10	08 Oktober 2019	Meminta surat keterangan selesai penelitian	Siti Lutfia	


 14 Oktober 2019  
 Kepala SMK Ma'arif Terpadu  
 Siti Lutfia, S.S

## DOKUMENTASI



Wawancara dengan Ketua Program Keahlian SMK Ma'arif Terpadu



Wawancara dengan Staf Humas SMK Ma'arif Terpadu

## BIODATA PENULIS

### A. Biodata Pribadi

1. Nama : Evi Susanti
2. Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 30 April 1997
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Alamat : Jl. Gajahmada Dsn. Krajan,  
Ds. Sanenrejo RT.03/RW.02, Kec.  
Tempurejo Kab. Jember
5. Agama : Islam
6. Status : Menikah
7. Pekerjaan : Mahasiswa
8. Kewarganegaraan : WNI
9. No Hp : 081529045271
10. Email : evisusanti819@gmail.com



### B. Riwayat Pendidikan

1. TK : TK AL-HIDAYAH V
2. SD : SDN SANENREJO 04
3. SMP : SMP NEGERI 2 TEMPUREJO
4. SMA : MAN 2 JEMBER
5. Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Jember,  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,  
Jurusan Kependidikan Islam, Prodi  
Manajemen Pendidikan Islam